

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL DISCOVERY LEARNING DI MTS MA'ARIF NU JENGGAWAH
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Khoirun Nisa
NIM: T20171166

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL DISCOVERY LEARNING DI MTS MA'ARIF NU JENGGAWAH
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Khoirun Nisa
NIM T20171166

Disetujui Pembimbing



Nuruddin, M.Pd.I
NIP.19790304 200710 1 002

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL DISCOVERY LEARNING DI MTS MA'ARIF NU JENGGAWAH
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua



Drs.H.Mahrus, M.Pd.I

NIP. 1967052520001210001

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd

2. Nuruddin, M.Pd.I

Sekretaris



Rafiatul Hasanah S.Pd., M.Pd.

NIP. 198711202019032006

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Mujadalah : 11).*

IAIN JEMBER

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus : Menara Kudus) 2006.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'amin...

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan orang-orang yang selalu membantu, memberi motivasi, semangat dan doa kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu lah saya bersyukur dan berdoa.

Dengan penuh syukur dan dengan doa skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua, Bapak M.Sodik dan Ibu Hanik Rosidah (Alm) yang tercinta yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan saya, memberikan semangat, motivasi, nasihat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu untuk kebaikan saya hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya di perguruan tinggi ini.
2. Kakak saya, Moh Ainur Rofiq Sofwan, yang telah membantu saya selama kuliah, memberikan semangat dan motivasi serta doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu untuk kebaikan saya hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya di perguruan tinggi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanrirohim

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat , karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar, khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tujuan akhir dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-benderang yakni *ad-dinul Islam*.

Penyusunan skripsi ini yang tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan beberapa pihak-pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang kami hormati:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas terbaik selama proses kegiatan belajar mengajar dilembaga ini.
2. Dr. Hj Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dan jajarannya yang telah memberikan pengetahuan dalam pengembangan kemampuan dan ketrampilan kepada peneliti
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.

4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ulun Nuha S.S selaku Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
6. Segenap dewan guru dan karyawan MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan di IAIN Jember kelas A5 PAI angkatan 2017 yang telah membantu, memberi semangat serta selalu memotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Dengan demikian, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari beberapa pihak pada kami, menjadi amal sholeh. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umunya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

IAIN JEMBER

Jember, 28 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Khoirun Nisa, 2021 : *Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*

Kata Kunci : Model *discovery Learning*, Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran. Bruner menyatakan bahwa model pembelajaran dengan *discovery learning* mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis.

Adapun fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah ? 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah? 3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan : 1) Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah, 2) Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah, 3) Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah.

Metode penelitian ini kualitatif deskriptif *field research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah berikut : kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember yaitu membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdiri dari langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning*. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember yaitu *pertama*, kegiatan pendahuluan yaitu salam, berdoa, absensi siswa, stimulasi dan pernyataan masalah; *kedua*, kegiatan inti yaitu "a) pengumpulan data b) pemerosesan data dan c) verifikasi ; dan *ketiga*, kegiatan penutup yaitu generalisasi, memberi tugas individu di rumah dan berdoa serta salam penutup; 3) Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember yaitu menggunakan evaluasi formatif berupa tes objektif bentuk pilihan ganda dan penilaian sikap.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52

C. Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	56
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis	75
C. Pembahasan Temuan	95
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan	21
4.1 Data jumlah kepegawaian MTs Ma'arif NU Jenggawah.....	71
4.2 Sarana dan Prasarana Ruang Kelas MTs Ma'arif NU Jenggawah.....	73
4.3 Sarana dan Prasarana Perpustakaan MTs Ma'arif NU Jenggawah.....	73
4.4 Jadwal Pembelajaran Semester Genap MTs Ma'arif NU jenggawah.	74
4.5 Hasil Temuan	94



DAFTAR GAMBAR

No.Uraian	
4.1 Struktur organisasi MTs Ma'arif NU Jenggawah	69
4.2 Media pembelajaran menggunakan alat peraga	83
4.3 Kegiatan belajar mengajar secara guling	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok.

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual. Sistem pendidikan di Indonesia harus di fokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan layak di masyarakat.¹

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi segala sesuatu perbuatan dan usaha dari generasi untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.²

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang

¹Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 5

²Poerbakawatja Soegarda, *Ensiklopedi pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung,1976), 214.

setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosioal budaya di mana dia hidup.

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).³

Setiap manusia wajib mengenyam pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal, dimana pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dari dalam lembaga sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang sama-sama membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia.

Dalam Islam hal tersebut sangat dianjurkan dalam pelaksanaannya, karena dengan pendidikan manusia akan mulia dan diangkat derajatnya oleh

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), 7.

Allah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Mujadalah : 11).⁴

Pendidikan dalam konsep Islam merupakan suatu proses mendewasakan manusia yaitu dewasa dalam menjalankan tugas-tugas kehambaan kepada Allah, kekhalifahan, dan pewaris Nabi di muka bumi ini.⁵ karena pada hakikatnya pendidikan dalam Islam merupakan upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar senantiasa sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis yang menjadi pedoman hidup umat Islam.

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, tuntutan kompetensi guru profesional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi peajaran, tetapi guru harus

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus : Menara Kudus) 2006.

⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis* (Jogjakarta : Ar-Ruz, 2011) 5.

mampu membelajarkan anak. Guru hendaknya mampu melaksanakan kegiatan intruksional atau pembelajaran yaitu mengatur kegiatan atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar.

Pendidikan sudah tidak bisa dibatasi oleh ruang bahkan tempat dimana keberadaan peserta didik. Kebiasaan mengajar dan siswa yang terlibat proses pembelajaran yang tadinya hanya sebatas di dalam kelas harus diubah. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran kontekstual, di mana lingkungan dan dunia nyata menjadi sarana pembelajaran. Kenyataan yang terjadi sampai saat ini proses pembelajaran disekolah masing cenderung berpusat pada guru.⁶

Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik merupakan interaksi siswa dalam lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya, tujuan pengajaran pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan tingkah laku baru pada siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang pengajar harus kreatif dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, tentunya sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara tepat. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁶ Jamal Ma'mur Amani, 7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional, Yogyakarta: Power Books (IHDINA), 2009, 16.

Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya. Berdasarkan fenomena yang ada, masih sedikit guru yang melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan yang disukai siswa, melainkan para guru sering menggunakan cara yang monoton seperti halnya model ceramah terus menerus yang membuat siswa kurang memahami pelajaran. Pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan materi. Pembelajaran seperti ini memang terbukti berhasil mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Guru harus mampu mengetahui dan memahami bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Karena kualitas dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih, menyampaikan, menggunakan berbagai saran, serta fasilitas ataupun model pembelajaran yang digunakan.

Secara umum, model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti globe yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup, atas dasar pemikiran tersebut, maka yang di maksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁷

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan peserta didik. Melalui pemberian pengetahuan peserta didik tentang Akidah Akhlak diharapkan kualitas, keimanan, dan ketakwaan pada Allah SWT akan meningkat, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam bahasa Arab, Aqidah berasal dari kata *Al-'Aqdu* yang berarti ikatan, *At-Tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *Al-ihkaamu* yang artinya mengkokohkan (menetapkan), dan *Ar-Rabthu biquwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting.⁸

Sejauh ini model pembelajaran yang dilakukan masih kurang efektif, ini merupakan masalah yang penting yang harus dilakukan oleh pendidik sehingga adanya perubahan dalam sistematika proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menjadi pedoman/landasan hidup umat islam, karena sedini mungkin harus ditanamkan Akidah Akhlak sebagai landasan kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Akidah Akhlak guru masih menerapkan model pembelajaran yang monoton yaitu ceramah,

⁷ Abdul Majid, *strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) 13.

⁸ Ahmad Saebanidan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka, 2010), 19.

sebagai model yang dominan diterapkan daripada model yang lain, sedangkan kegiatan siswa adalah mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa tersebut dan kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi pasif ketika mengikuti proses belajar mengajar, terkadang dari mereka ada yang main sendiri, ngantuk, bercanda, dan sebagainya. Hal ini dapat menghambat usaha siswa untuk lebih aktif dan kreatif, khususnya siswa di MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember dalam mengoptimalkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Padahal perlu diketahui mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Penerapan sistem pembelajaran konvensional secara terus menerus tanpa variasi tersebut dapat menjadi kendala dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu diperlukan variasi dan kreatifitas dalam model pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran penemuan atau *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah dengan sendirinya pula. Model ini juga melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang berperan aktif melainkan siswa juga mempunyai peran yang sama. Sehingga anggapan bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar dapat

dihilangkan, kondisi seperti inilah yang dapat merubah kegiatan belajar mengajar *teacher centered* menjadi *student centered*.

Model pembelajaran *discovery learning* ini juga dapat membantu mengembangkan kompetensi siswa dengan sendirinya secara bebas, guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih positif. Baik kepada siswa yang mempunyai kemampuan rendah, sedang, dan tinggi merela semua dapat belajar bersama.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah MTs Ma'Arif NU Jenggawah. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang melakukan inovasi dalam model pembelajaran guna menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan yang mampu membantu siswa belajar dengan mudah dan mandiri.

Penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'Arif NU Jenggawah dilakukan agar siswa mampu mendapatkan pengetahuan materi secara mandiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh utuh dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Penerapan model ini juga membantu guru dalam mendapatkan sumber belajar (materi), dan juga menanamkan mental dan keberanian pada diri siswa untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dalam penerapannya di dalam kelas akan tercipta suasana belajar siswa aktif yang

saling komunikasi, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi, dan menerima.

Dengan model *discovery learning* ini siswa diberi kesempatan untuk bisa tampil mengungkapkan pertanyaan, pendapat atau gagasan yang ada dalam dirinya serta belajar membuat pertanyaan dan jawaban dari ilmu yang diperoleh melalui kegiatan yang dilakukannya serta dapat menumbuhkan sikap saling kerja sama. Karena pada kenyataannya sering kali siswa itu sulit mengajukan suatu pertanyaan atau malu mengungkapkan pendapat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Didalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* guru memulai dengan pembukaan kemudian guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian guru mulai memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, lalu guru menampilkan gambar atau alat peraga yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok bertugas untuk mencari materi atau informasi dari berbagai sumber dan menuangkan hasil temuannya didalam artikel sederhana serta mempresentasikan hasil temuan tersebut, kemudian guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih lanjut peneliti tertarik untuk mengkajinya pada penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di**

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambar arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember.

⁹ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN JEMBER Press, 2017) 45.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian ini berangkat dari adanya rasa keingintahuan peneliti mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Model *Discovery Learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Oleh karena itu, penelitian ini diupayakan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek strategi belajar mengajar dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru Akidah Akhlak.
- b. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas ketrampilan bagi pelajar.
- d. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran dan pendidikan tambahan terutama dalam pada pendidikan agamanya.
- e. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki moral yang lebih baik kedepannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud

oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Model *Discovery Learning*

Jerome S Bruner adalah tokoh penting yang mempopulerkan model pembelajaran penemuan atau *discovery learning*. Apabila ditinjau dari katanya, *discover* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan menemukan konsep baru melalui kegiatan antara lain : mengamati, menggolongkan, menjelaskan dan menarik kesimpulan. Dalam proses penemuan, guru merupakan pembimbing dan fasilitator yang menyediakan sumber-sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik. Guru menciptakan situasi yang membantu peserta didik memahami konsep-konsep dengan menggunakan peragaan maupun gambar yang merupakan contoh dari materi yang hendak ditemukan.

Model *discovery learning* dalam penelitian ini, mendorong peserta didik untuk menemukan konsep melalui proses : stimulasi atau pemberian rangsangan kepada siswa, pernyataan masalah kepada siswa melalui gambar alat peraga, pengumpulan data berupa materi atau informasi melalui berbagai sumber, pemrosesan data dengan membuat artikel sederhana tentang materi atau informasi yang telah diperoleh, verifikasi

untuk mempresentasikan hasil temuan yang telah diperoleh dan generalisasi untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemrolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang ada di tingkat MI, MTs, dan MA. Pembelajaran akidah akhlak yang diteliti pada penelitian ini adalah mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Semester Genap di MTs, pada Standar Kompetensi (SK) 7, dan Kompetensi Dasar (KD) 7.1. Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang bab akhlak tercela yang berisi tentang pengertian akhlak tercela, macam-macam akhlak tercela yang berupa : hasad, dendam, gibah, namimah, dan fitnah, serta bagaimana cara menghindari perilaku akhlak tercela.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara berurutan dari bab satu sampai bab lima dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yaitu “Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di MTs Ma’Arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Bab tiga merupakan bab yang membahas metode penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisa data, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, profil sekolah, data guru dan pegawai sekolah,

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁰

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Skripsi karya Doni Setiawan Pramono (2018) dengan judul “Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 Di SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelaas (PTK) dengan model Kemmis dan MC Taggart yang dilakukan dalam dua siklus penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR 3 SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi untuk pelaksanaan pembelajaran dan keaktifam siswa, tes untuk kompetensi kognitif, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian ini sebesar lebih dari 70% keaktifan siswa dan 75 % siswa mencapai KKM sebesar 76.

¹⁰ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN JEMBER Press, 2017),45.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan kompetensi siswa pada mata pelajaran Perawat Kelistrikan Kendaraan Ringan. Hal tersebut dapat dilihat dari : (1) Adanya peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus. Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 40.13% dan siklus II sebesar 76.16%; (2) adanya peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa. Rata-rata kelas pada siklus I sebesar 75.74% dan siklus II sebesar 87.33%. ketuntasan belajar siswa yang diukur dengan tes kompetensi kognitif pada siklus I sebesar 67.74%, dan siklus II sebesar 93.33%.¹¹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang model *discovery learning*. sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif.

2. Skripsi karya Chairul Anwar (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VII MTs Darul Ma’Arif Jakarta.” Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut terdapat dalam satu siklus yang dilakukan berulang dengan langkah-langkah yang sama dan

¹¹ Doni Setiawan Pramono, 2018, “*Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 Di SMK Negeri 2 Yogyakarta*”. (Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif.)

tetap difokuskan pada cara penyelesaian masalah dengan menemukan jawaban sendiri, menyelidiki sendiri serta pencarian informasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* ini mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tiap siklus yang dilakukan. Perincian nilai rata-rata *pretes* pada siklus I rata-ratanya 70,47, *pretes* siklus II pertemuan kedua rata-ratanya, 58,1. postes siklus I rata-ratanya 85,16, protes siklus II rata-ratanya 88. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai normal gain tiap siklusnya, yakni *N-gain* siklus I 0,48 *N-gain* siklus II 0,71. Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan model yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif.¹²

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang model *discovery learning*. sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif.

3. Skripsi karya Selpi Puspitasari (2017) dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak di PIAUD Terpadu Witri 1”. Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

¹² Chairul Anwar, 2015, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VII MTs Darul Ma’Arif Jakarta”. (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kognitif anak pada kelompok B5 Paud Terpadu Witri I diperoleh data bahwa : berdasarkan tabel perkembangan kognitif anak belum optimal, dapat diketahui berfikir kreatif anak mencapai 50%, berfikir kritis anak mencapai 52,36% dan komunikasi anak 49,2.%. hasil tindakan siklus II diperoleh data bahwa peningkatan perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Berfikir kreatif anak pada siklus ke II menjadi 76,4% berfikir kritis anak 76,4% dan komunikasi anak mencapai 79%. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 77.3% dengan kriteria baik. Melalui model *discovery learning* dalam pembelajaran sains dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak inidapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak yang signifikan. Selanjutnya melalui model *discovery learning* dalam pembelajaran sainsanak dapat lebih aktif, berfikir kreatif dan kritis disaat kegiatan pembelajaran.¹³

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang model *discovery learning*. sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif.

¹³ Selpi Puspitasari, 2017, “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak di PIAUD Terpadu Witri 1”. (Skripsi : IAIN Bengkulu Jurusan Guru Raudhatul Athfal)

Tabel 2.1
 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu
 dan penelitian yang dilakukan

No	Nama	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Doni Setiawan Pramono	2018	“Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 Di SMK Negeri 2 Yogyakarta”	peneliti terdahulu meneliti tentang Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti tentang implementasi model <i>discovery learning</i> dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	keduanya sama-sama meneliti tentang <i>discovery learning</i> .
2	Chairul Anwar		“Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VII MTs Darul Ma’ Arif Jakarta.”	Peneliti terdahulu meneliti tentang penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> , dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti tentang Implementasi model <i>discovery learning</i> dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	keduanya sama-sama meneliti tentang <i>discovery learning</i> .

3	Selpi Puspitasari	2017	“Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak di PIAUD Terpadu Witri 1”.	penelitian terdahulu merupakan Penelitian Tindakan Kelas dan analisa data menggunakan analisis statistik dengan rumus. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis interaktif.	keduanya sama-sama meneliti tentang <i>discovery learning</i> .
---	-------------------	------	---	---	---

Dari ketiga penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah letak lokasi penelitiannya serta jenis penelitiannya. Ketiga penelitian sebelumnya menggunakan jenis Penelitian *Classroom action research* atau yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purpose*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun persamaan yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang model *discovery learning* dengan 4 fokus penelitian yaitu, bagaimana tujuan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning*, bagaimana materi

pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning*, bagaimana langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning*, dan bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning*.

B. Kajian Teori

Kajian Teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perseptif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Ahmad Susanto dalam bukunya yang berjudul “Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar” menyebutkan bahwa kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).¹⁴

Kata istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2016), 18.

Pendidikan Nasional NO.20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemrolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikan dengan kata mengajar.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan akomodasi dari dua bentuk kegiatan yang saling berhubungan yakni aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah cabang dari Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 19.

suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Mata pelajaran akidah akhlak di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2005) 130.

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah/SMP meliputi:

- 1) Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar.
- 2) Aspek akhlak meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
 - a) Akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
 - b) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namimah.¹⁷
- 3) Aspek adab Islami meliputi : adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, adab terhadap sesama, dan adab terhadap lingkungan.

¹⁷ Permenag Nomor 2 Tahun 2008

- 4) Aspek kisah teladan, meliputi : Kisah Nabi Ibrahim mencari tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Abu Lahab, Qarun, Nabi Ismail, dan lain sebagainya

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁸

Maka perencanaan adalah upaya yang dilakukan oleh perencana untuk menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan akomodasi dari dua bentuk kegiatan yang saling berhubungan yakni aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Berkenaan dengan pemaparan definisi tentang perencanaan pembelajaran diatas, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan oleh si pembuat rencana yang berangkat dari hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dari tujuan pembelajaran

¹⁸ St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 52.

tentang sasaran dari tujuan pembelajaran tertentu yang berupa perubahan tingkah laku serta rangkaian yang harus dilakukan dan sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut adalah tersusun dokumen yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁹

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan mengenai tindakan apa yang dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

Perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemah kurikulum, yakni menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁰

1) Kalender pendidikan

Menurut Indisusilo dalam buku yang ditulis oleh Mukni'ah yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K-13)* menjelaskan kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang

¹⁹ St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer*, 56-57.

²⁰ St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer*, 52.

mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran dan hari libur.²¹

2) Pekan Efektif

Pekan efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung untuk membantu kemajuan belajar peserta didik. Disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan program penjabaran semester dan modul.²²

3) Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan.²³

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah :

- a) Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu
- b) Analisis berapa minggu efektif dalam setiap semester, seperti yang telah kita tetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif.

4) Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan

²¹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K-13)*, (Jember :IAIN Jember Press, 2016), 64.

²² E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) 99.

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 52.

jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester, diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa tersusun sebelum tersusun program tahunan. Pada umumnya program semester berisikan :

- a) Identitas (Satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran).
- b) Format isian (KI, KD, indikator, alokasi waktu)

5) Silabus

Silabus pada hakikatnya merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam kurikulum 2013 revisi, silabus merupakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.²⁴

²⁴ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, 69.

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani dalam buku Mukni'ah yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).²⁵

Revisi kurikulum 2013 tidak terlalu signifikan, namun perubahan difokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013 Revisi, guru dituntut untuk mengintegrasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi, ketrampilan abad 21, literasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter (PKK).²⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Suryosubroto adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.²⁷ Sedangkan menurut Winarno

Surachman dikutip oleh Suryosubroto pelaksanaan pembelajaran adalah

²⁵ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K-13)*, 68.

²⁶ Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung : CV Yrana Widya, 2007) 58.

²⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36.

interaksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk tujuan pengajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, pelaksanaan diartikan sebagai interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Untuk menghindari kegagalan dalam pencapaian tujuan yang diakibatkan dari kesalahan atau kelemahan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memerhatikan dan mengatur sedemikian rupa tahapan-tahapan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, yang pada umumnya tahapan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. sebagaimana juga sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa pelaksanaan pembelajaran harus mencakup tiga hal yaitu : *pre test* (membuka pelajaran), pembentukan kompetensi (menyampaikan materi pembelajaran) dan *pro test* (menutup pembelajaran).²⁸ dari ketiga hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Pada umumnya, pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran. Proses membuka pelajaran memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, proses membuka pelajaran memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 48-49.

Satu hal yang paling utama dari perlunya membuka pelajaran ini ialah untuk memberi motivasi kepada siswa, menarik perhatian siswa, serta memberikan acuan bagi siswa tentang maksud dan tujuan, batas-batas, serta konsektualisasi dengan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya.

2) Kegiatan Inti

Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (Aspek afektif), dan ketrampilan (psikomotor) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Proses penyampaian materi pelajaran atau pembentukan kegiatan inti dari proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada diri siswa, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses penyampaian materi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran yang optimal dalam proses pembelajaran ini sedikitnya mencakup lima aspek, yaitu : 1) penyampaian tujuan pembelajaram; 2) penyampaian materi atau bahan ajar dengan memperhatikan pendekatan, metode, sarana dan alat atau media yang tepat; 3) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa; 4) melakukan pemeriksaan atau pengecekan mengenai pemahaman siswa; 5) melakukan pengelolaan kelas.²⁹

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 50.

3) Kegiatan Penutup

Menutup pelajaran berarti mengakhiri proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Adanya kegiatan menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, juga untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran ini sebagai berikut : 1) merangkum atau membuat garis-garis besar pelajaran yang telah dibahas sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna esensi pelajaran yang telah dipelajari; 2) melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian akhir tersebut; 3) melakukan tindak lanjut jika diperlukan, misalnya memberikan tugas latihan, atau menugaskan untuk mempelajari materi tertentu.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah

suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai.³⁰

1) **Macam-macam Evaluasi**

Macam-macam evaluasi ada dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Namun dalam bab ini peneliti akan lebih banyak memamparkan tentang evaluasi formatif karena evaluasi formatif merupakan pokok bahasan utama dalam judul yang peneliti ambil.

a) **Evaluasi Formatif**

Evaluasi formatif merupakan salah satu jenis yang diberikan peserta didik setelah mereka menyelesaikan satu atau dua unit pembelajaran.³¹ Evaluasi formatif adalah yang dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif adalah penilaian atau evaluasi yang dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran pada saat itu juga atau setelah menyampaikan materi pembelajaran.

³⁰Amirano dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 1-3.

³¹Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Pustaka Setia) 45.

³²Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember : STAIN Press, 2015) 244.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan jenis penilaian yang orientasinya adalah pengumpulan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada rentang waktu tertentu atau pada akhir suatu unit pelajaran.³³

2) Teknik-teknik Evaluasi

Adapun teknik-teknik evaluasi ada 2 yaitu teknik tes dan non tes.

a) Teknik tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dengan bentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaannya, dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tes tulis. Adapun yang dimaksud teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes. Berdasarkan bentuk soalnya, tes dikelompokkan menjadi:

(1) Tes bentuk uraian

Tes bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara

³³ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 246.

mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.³⁴

Tes uraian dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

(2) Tes uraian bentuk bebas

Bentuk tes ini menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan ide yang dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa tes uraian bentuk bebas adalah tes yang memberikan kebebasan peserta didik untuk menjawab soal yang diberikan sesuai dengan pemahamannya.

(3) Tes uraian terbatas

Dalam tes uraian terbatas, peserta didik dibatasi oleh berbagai rambu-rambu yang ditentukan dalam soal. Keterbatasan itu mencakup ruang, isi, dan ruang lingkup jawaban.³⁶

Jadi tes uraian terbatas adalah tes uraian yang jawabannya dibatasi sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

(4) Tes bentuk objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal (item) yang dapat dijawab oleh

³⁴ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 45.

³⁵ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 48.

³⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 50.

taste dengan jalan memilih salah satu atau lebih diantara beberapa kemungkinan yang telah dipasangkan dari masing-masing item.³⁷

Tes bentuk objektif disebut objektif karena cara pemeriksaan yang seragam terhadap semua murid yang mengikuti sebuah tes. Tes objektif dikenal dengan istilah tes jawaban pendek.³⁸

Jadi tes objektif adalah tes yang jawabannya terikat dan biasanya ada alternatif pilihan jawaban.

Secara umum tes objektif dapat menjadi 2 macam yakni:

(a) Tes objektif jawab bebas

Prinsip penyusunan tes ini secara umum sama dengan seluruh tes objektif, yakni munculnya keseragaman dan kepastian tentang jawaban yang benar sesuai pertanyaan.

Adapaun yang termasuk tes objektif jawab bebas adalah: *pertama*, tes melengkapi (*completion test*) adalah salah satu jenis tes objektif yang hampir mirip dengan *fill in*. Letak perbedaannya adalah pada tes objektif bentuk *fill in* bahas yang di tes merupakan satu kesatuan sedangkan pada tes objektif bentuk *compelition*. *Kedua*, tes jawab

³⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 59.

³⁸ Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Ciptaka Pustaka Media, 2015), 45.

pendek (*short answer*) adalah soal berbentuk pertanyaan yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frasa, satu angka, atau satu formula.³⁹

Jadi tes objektif jawab bebas adalah tes yang jawabannya pendek dan digunakan untuk melengkapi bagian teks yang hilang.

(b) Tes objektif jawab terbatas

Tes ini merupakan salah satu bentuk tes objektif, dimana butir-butir soal yang diberikan disertai dengan alternatif jawaban, sehingga tinggal memilih diantara alternatif jawaban yang telah disediakan.⁴⁰ Adapun jenis tes objektif jawab terbatas adalah sebagai berikut : *pertama*, tes objektif bentuk *multiple choice test* (pilihan ganda) merupakan tes objektif dimana masing-masing tes disediakan lebih dari kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan-pilihan tersebut yang benar atau paling benar.⁴¹ Jadi tes objektif *multiple choice test* (pilihan ganda) adalah tes yang memberikan pilihan/alternatif jawaban biasanya pilihan jawabannya lebih dari 2. *Kedua*, tes objektif bentuk *matching* (menjodohkan) tes bentuk ini dikenal dengan bentuk tes menjodohkan, tes mencari pandangan, tes

³⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 59-64.

⁴⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 66.

⁴¹ Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 46.

menyesuaikan, tes mencocokkan.⁴² Dapat disimpulkan bahwa tes objektif menjodohkan adalah tes menjodohkan beberapa pilihan jawaban yang disediakan. *Ketiga*, tes objektif bentuk benar-salah (B-S) adalah suatu tes dimana itemnya berupa statmen yang mengandung dua kemungkinan benar atau salah. Tetapi statment itu sebenarnya hanya memiliki satu kemungkinan, bisa benar atau salah, bisa setuju atau tidak, baik atau tidak baik, peserta didik diminta untuk menentukan pilihan jawabannya terhadap pertanyaan tersebut dengan memilih salah satu diantara keduanya dengan cara seperti yang ditentukan dalam petunjuk cara mengerjakan soal.⁴³ *Keempat*, *rearrangement exercises* adalah tes berupa rangkaian utuh dan benar, kemudian diceraikan secara tidak beraturan sehingga bentuk aslinya sulit untuk dikenali, peserta didik diminta untuk mengurutkan kembali urutannya yang benar. Tes ini mengukur kemampuan berpikir logik peserta didik.⁴⁴

b) Teknik non tes

Perlunya penggunaan non tes dalam penilaian hasil belajar adalah diakibatkan adanya kelemahan yang terdapat pada teknik tes, di mana tes hanya dapat digunakan untuk

⁴² Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 46-47.

⁴³ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 67.

⁴⁴ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 88.

mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif dan keterampilan sederhana. Tes hanya dapat mengukur sebagian kecil dari hasil belajar peserta didik dan tidak dapat mengukur hasil belajar yang kompleks. Adapun macam-macam instrumen teknik non tes yang dapat digunakan diantaranya adalah observasi, wawancara, kuesioner/ angket, daftar cek, skala sikap, skala laju (rating scale).

(1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.⁴⁵

Dalam pelaksanaannya, guru tidak perlu mengadakan komunikasi langsung dengan peserta didik. Observasi dapat dilakukan pada berbagai tempat, misalnya di kelas pada waktu jam pelajaran, di halaman sekolah peserta didik bermain-main, di lapangan olah raga, di rumah, dan di mana saja tergantung tujuan yang diinginkan.

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta

⁴⁵Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 107-108.

didik, misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, dan perilaku sosial lainnya.⁴⁶

(2) Skala Sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Tidak ada satu definisi yang diterima bersama oleh semua pakar psikologi. Para pakar psikologi telah mengemukakan berbagai definisi tentang sikap. Satu hal yang dapat bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan. Namun, demikian perasaan bukanlah satu-satunya komponen dalam sikap. Jadi, skala sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari yang menjadi tujuan pembelajaran.⁴⁷

Sikap terdiri tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau

⁴⁶Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* 107-108., 108

⁴⁷Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 119-120.

keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Untuk menilai hasil belajar berupa sikap paling tepat dipakai skala sikap, skala sikap adalah sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan mengandung sifat-sifat dari nilai-nilai yang menjadi tujuan pengajaran. Alternatif jawabannya mencerminkan sifat dari nilai-nilai yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajarnya dalam bentuk bertingkat.⁴⁸

(3) Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab peserta didik juga dengan mengisi angket ini, peserta didik memberikan informasi, pendapat, pandangan dan lain sebagainya. Ciri khusus angket adalah terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.⁴⁹

⁴⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 120

⁴⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 127.

(4) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik tanpa melalui perantara. Wawancara tidak langsung artinya guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau media.⁵⁰

2. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Jerome S Bruner adalah tokoh penting yang mempopulerkan model pembelajaran penemuan atau *discovery learning*. Apabila ditinjau dari katanya, *discover* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Bruner menyatakan bahwa model pembelajaran dengan *discovery learning* mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Bruner berpendapat bahwa peserta didik harus berperan secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.⁵¹

Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh Suryosubroto bahwa pembelajaran *discovery learning* dapat dipahami sebagai prosedur

⁵⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 127.

⁵¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami Peserta didik*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), 258.

mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek, dan lain-lain. Sebelum peserta didik memahami suatu pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Penggunaan pembelajaran *discovery learning* dalam proses belajar mengajar, memperkenalkan peserta didik menemukan sendiri informasi yang secara tradisional bisa diberitahu atau diceramahkan saja.⁵²

Sementara itu Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.⁵³

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan menemukan konsep baru melalui kegiatan antara lain : mengamati, menggolongkan, menjelaskan dan menarik kesimpulan. Dalam proses penemuan, guru merupakan pembimbing dan fasilitator yang menyediakan sumber-sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik. Guru menciptakan situasi yang membantu peserta didik memahami konsep-konsep dengan menggunakan peragaan maupun gambar yang merupakan contoh dari materi yang hendak ditemukan.

⁵² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) 178.

⁵³ Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012) 29.

Model *discovery learning* dalam penelitian ini, mendorong peserta didik untuk menemukan konsep melalui proses mengamati, menggolongkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam melakukan proses penemuan, dimulai dari membimbing peserta didik merumuskan masalah, dan memberikan alternatif atau langkah-langkah pemecahannya sampai menarik kesimpulan, selain itu, guru menyediakan benda-benda konkret, gambar, dan informasi dari buku untuk peserta didik memahami materi.

b. Tujuan model pembelajaran *discovery learning*

Menurut Bell, pembelajaran *discovery learning* memiliki sejumlah tujuan. Bell menyatakan beberapa tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a) Partisipasi dan keaktifan peserta didik

Pembelajaran *discovery learning* mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak peserta didik dalam pembelajaran meningkat ketika *discovery learning* digunakan.

b) Penemuan situasi

Melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik belajar menemukan pola dan situasi konkret ataupun abstrak, juga meramalkan informasi tambahan yang diberikan.

c) Merumuskan strategi tanya jawab

Peserta didik akan belajar cara merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.

d) Melatih kerja sama

Pembelajaran *discovery learning* membantu peserta didik untuk membentuk kerja sama yang efektif, saling berbagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.

e) Penemuan lebih bermakna

Beberapa fakta yang menunjukkan bahwa ketrampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui pembelajaran *discovery learning* menjadi lebih bermakna.⁵⁴

c. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, menurut Syah adalah sebagai berikut :

1) Stimulus

Stimulus yaitu memberikan rangsangan yang berupa pertanyaan atau menganjurkan peserta didik untuk mengamati gambar ataupun membaca buku mengenai materi pembelajaran.

2) Pernyataan masalah,

Pernyataan masalah berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin

⁵⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami Peserta didik*. 260.

masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis.

3) Pengumpulan data

Pengumpulan data berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi.

4) Pemrosesan data

Pemrosesan data berkaitan dengan pengolahan data yang telah diperoleh oleh peserta didik.

5) Verifikasi

Verifikasi berkaitan dengan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis.

6) Generalisasi

Generalisasi berkaitan dengan penarikan simpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁵⁵

d. Kelebihan dan kekurangan model *discovery learning*

Pembelajaran penemuan memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Suryosubroto menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran penemuan adalah sebagai berikut :⁵⁶

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif peserta didik.

⁵⁵ Donni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008) 261-262.

⁵⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. 189-190.

- 2) Sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian, retensi, dan transfer.
- 3) Membangkitkan gairah peserta didik, misalnya peserta didik merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar.
- 6) Membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
- 7) Berpusat pada peserta didik, misalnya memberikan kesempatan kepada mereka dan guru untuk berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide.
- 8) Membantu perkembangan peserta didik menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir yang mutlak.

Sejumlah kelemahan dalam pembelajaran penemuan menurut Suryosubroto, yaitu sebagai berikut :

- a) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini.

- b) Kurang berhasil untuk mengajar kelas besar.
- c) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini dapat mengecewakan guru dan peserta didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- d) Mengajar dengan penemuan dipandang terlalu mementingkan cara memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan sikap dan ketrampilan.
- e) Dalam beberapa ilmu (misalnya, IPA), fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak ada.
- f) Strategi ini tidak akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif jika pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru. Demikian pula, proses-proses di bawah pembinaannya, tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti.
- f) Memudahkan transfer
Ketrampilan yang dipelajari dalam situasi pembelajaran *discovery learning* dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru⁵⁷

⁵⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami Peserta didik*. 260.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁵⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan peneliti lebih banyak mengungkap fakta di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan di laporannya.⁶⁰

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam tentang pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁵⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 227.

⁶⁰ Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁶¹

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU Jenggawah berkedudukan di Dusun Krajan, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember Kode Pos 68171. Adapun alasan lokasi ini didasarkan karena sekolah ini pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model *discovery learning*. Tidak semua Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan model unik yaitu model *discovery learning*, biasanya model yang sering diterapkan adalah model pembelajaran secara ceramah dan diskusi. Hal itu merupakan sesuatu yang harus dilakukan penelitian oleh peneliti.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan untuk melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁶²

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

⁶¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 49.

⁶² Sekretariat, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2019) 47.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

- a. Bapak Ulin Nuha, S.S selaku kepala MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember.
- b. Bapak Ahmad Husaini, SP.d.I selaku guru pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. Siswa/i MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data.⁶³ Teknik pengumpulan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik pengamatan observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶⁴ Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

⁶⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

guru dan peserta didik, terutama yang berkenan dengan pelaksanaan strategi dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁵ Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU Jenggawah, Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah Jember.
- b. Proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 146.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁷

Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka. Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma' Arif NU Jenggawah Jember.
- b. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma' Arif NU Jenggawah Jember.
- c. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma' Arif NU Jenggawah Jember.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain :

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

- a. Profil dan sejarah MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember
- b. Visi dan misi MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember
- c. Denah lokasi MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember
- d. Struktur organisasi MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember
- e. Data siswa/i MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember
- f. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interteraktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu bahwa kegiatan dalam teknik analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus samapai tuntas.

Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana didalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244-245.

Analisa data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisa data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu :

1. Kondensasi Data

Kondensasi ini merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

b. *Focusing*

Peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahapan ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

c. *Abstacting*

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. *Simplifying* dan *Transforming*

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan di transformasikan dengan ringkas atau uraian singkat

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan, persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti :

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung

F. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek

atau ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data. Triangulasi sumber merupakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁹ Contohnya dalam triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan antara satu orang dengan dengan orang yang lain, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda atau dilakukannya pengecekan data tersebut dan membandingkan data yang telah diperoleh. Contohnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁷⁰

dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji valid tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai teknik/cara.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷¹

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut :

⁶⁹ Sugiyono, *metode penelitian bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 477.

⁷⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), 94

⁷¹ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2019) 48.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu :

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari IAIN Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada MTs Ma' Arif NU Jenggawah Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program IAIN Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MTs Ma'arif NU Jenggawah

- a. Nama Madrasah : MTs Ma'arif NU Jenggawah
- b. Alamat Madrasah : Jl. KH.Wahid Hasyim No.18 Jenggawah
- c. Desa/Kelurahan : Jenggawah
- d. Kecamatan : Jenggawah
- e. Kabupaten/Kota : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 68171
- h. Telepone : 0331758653/085236034380
- i. E-mail : -
- j. Website : -
- k. NPSN : 60728766
- l. NSS : 121235090184
- m. Status Madrasah : Swasta
- n. Tahun Didirikan : 2009
- o. Tahun Operasional : 2009
- p. Status Tanah : Hak Milik

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif NU Jenggawah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari

pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya.

Hal ini termasuk terjadi pada lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam, yaitu Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah. MTs Ma'arif NU Jenggawah adalah unit pelaksanaan teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama, yang berada di bawah naungan Yayasan PP Miftahul Ma'arif Jenggawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama, Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam.

Madrasah ini berdiri dilatar belakangi oleh kegelisahan serta kekhawatiran para tokoh agama NU di Kecamatan Jenggawah dan sekitarnya melihat kenyataan bahwa akhlak generasi muda sebagai generasi pewaris serta penerus ajaran Islam alaa ahli sunnah wal jamaah sudah bergeser jauh dari ajaran serta tuntunan para ulama' salaf hal ini terjadi seiring derasnya arus informasi serta ajaran yang masuk yang tidak sesuai dengan tuntunan para salafus sholih. Untuk itu para tokoh NU serta para tokoh masyarakat merasa sangat perlu untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bisa mencetak generasi muda yang handal yang beriman, berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam alaa ahlu sunnah wal jama'ah serta mampu menghadapi tantangan zaman,

Dengan modal 13 siswa pada tahun 2009 siswa terbagi dalam 1 kelas dan di asuh oleh 13 guru serta 1 karyawan, MTs Ma'arif NU

Jenggawah terus mengembangkan diri. Dengan berjalannya waktu dan ditopang adanya upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan serta didukung oleh berbagai pihak maka MTs Ma'arif NU Jenggawah mulai dikenal dan mendapatkan kepercayaan memperoleh siswa baru menjadi 60 anak pada tahun 2012.

Demikian pula di bidang akademik, ada peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas, semua didukung dengan adanya tenaga pendidik yang profesional yang berjumlah 18 orang guru dan 2 karyawan serta 156 siswa dari 6 Ruang Belajar.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif NU Jenggawah

a. Visi Madrasah

Visi MTs Ma'arif NU Jenggawah Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah **“Terwujudnya Generasi Muda Yang Handal Yang Beriman, Berilmu, Beramal, Dan Berakhlakul Karimah Yang Sesuai Dengan Ajaran Islam Ala Ahlusunnah Wal Jama'ah Serta Mampu Menghadapi Tantangan Zaman”**. Dalam mencapai visi madrasah, maka menggunakan indikator visi antara lain :

- 1) Peserta didik memiliki sikap yang sopan dan santun terhadap teman, guru, dan orang tua.
- 2) Peserta didik dapat menjaga ketertiban, kebersihan, dan keamanan madrasah.
- 3) Peserta didik selalu rajin belajar serta aktif dalam kegiatan madrasah.

- 4) Peserta didik selalu mentaati tata tertib madrasah.
- 5) Meningkatnya ulangan harian peserta didik.
- 6) Meningkatnya rata-rata nilai rapor peserta didik.
- 7) Meningkatnya rata-rata nilai UN peserta didik.
- 8) Melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal pada 75% siswa dan diterima di sekolah favorit minimal 20%.
- 9) Peserta didik memiliki semangat untuk selalu berlatih dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.
- 10) Peserta didik selalu mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

b. Misi Madrasah

Metode dalam mencapai visi madrasah diperlihatkan melalui misi, dan adapun misi MTs Ma'arif NU Jenggawah Tahun Pelajaran 2020/2021 antara lain :

- 1) Menjadikan peserta didik yang berilmu, beriman, dan bertaqwa.
- 2) Membentuk jiwa dan karakter peserta didik yang islami.
- 3) Membangun dan menciptakan budaya sopan dan santun di lingkungan madrasah.
- 4) Menjadikan peserta didik yang berkkepribadian dan berbudaya Indonesia.
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat digali dan dikembangkan secara optimal.

- 6) Membangkitkan dan membudayakan semangat belajar peserta didik untuk meraih prestasi.
- 7) Mengembangkan kurikulum madrasah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 8) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang profesional.
- 9) Mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman akademik yang mumpuni.
- 10) Menjadikan peserta didik yang tangguh secara fisik dan mental.
- 11) Menjadikan peserta didik giat belajar dan berlatih.
- 12) Menjadikan peserta didik yang memiliki jiwa jujur dan kompetitif.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan umum madrasah adalah mengembangkan pendidikan di MTs Ma'arif NU Jenggawah. Sedangkan tujuan khusus madrasah pada tahun 2020/2021 adalah :

- 1) Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu secara adil dan merata.
- 2) Mewujudkan sistem dan kerjasama yang efektif dengan lingkungan luar madrasah.
- 3) Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan.
- 4) Mengembangkan sarana, prasana, bahan ajar, dan sumber belajar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

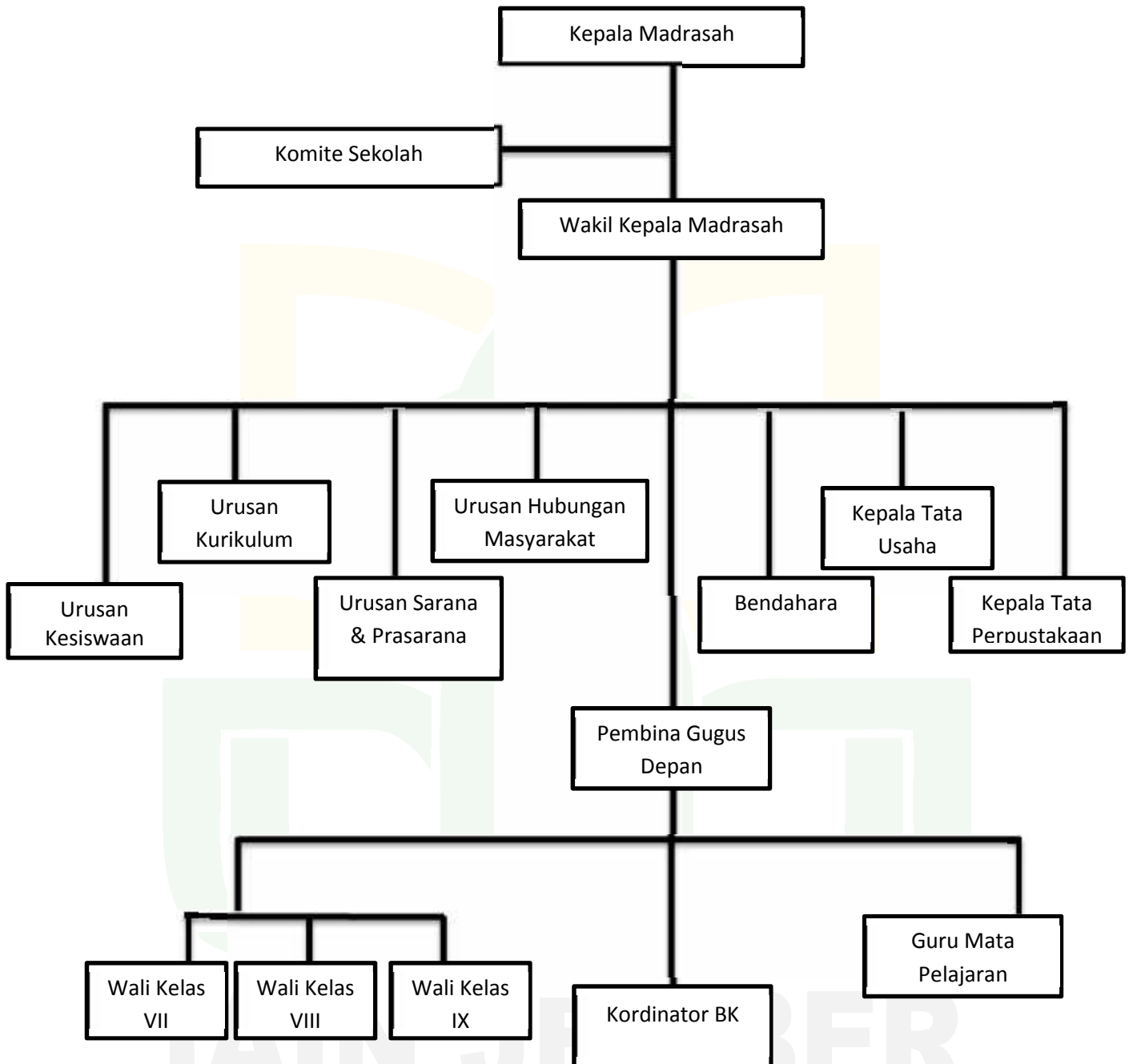
- 5) Madrasah dapat melahirkan siswa yang mempunyai penambahan hafalan 1 juz pertahun.
- 6) Madrasah dapat melahirkan siswa yang mampu berkomunikasi dalam 2 bahasa (Inggris dan Arab).
- 7) Madrasah menjuarai lomba-lomba akademik dan non akademik.
- 8) Madrasah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 9) Menjadi madrasah yang menjalankan sistem manajemen mutu terpadu.
- 10) Menjadi madrasah yang memiliki sistem pengetahuan tenaga pendidikan yang efektif.
- 11) Menjadi madrasah yang memiliki sistem pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.
- 12) Menjadi madrasah yang memiliki *teamwork* yang kompak dan cerdas.
- 13) Menjadi madrasah yang memiliki transparansi sistem manajemen yang baik.
- 14) Menjadi madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah.
- 15) Menjadi madrasah yang akuntabel.
- 16) Menjadi madrasah yang memiliki budaya dan lingkungan madrasah yang islami, bersih, aman dan tertib.

4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU Jenggawah

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan madrasah sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi madrasah. Pembentukan organisasi madrasah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wakil kepala kurikulum, maka dapat dikemukakan struktur organisasi MTs Ma'arif NU Jenggawah adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 : struktur Organisasi MTs Ma'arif NU Jenggawah



Keterangan :

- a. Kepala Madrasah : Ulun Nuha S.S
- b. Wakil Kepala Madrasah : Mahin, SP.d.I
- c. Urusan Kesiswaan : Risma Mardiana, S.Pd
- d. Urusan Kurikulum : Ahmad Husaini, SP.d.I
- e. Urusan Sarana & Prasarana : Dipi Lagairo Prasetyawan,SH
- f. Urusan Hubungan Kemasyarakatan : Amrullah Musthofa
- g. Pembina Gugus Depan : Risma Mardiana, S.Pd
- h. Bendahara : Erlin Rizkiah, SH
- i. Kepala Tata Usaha : Ana Sofiatul Aprilia
- j. Kepala Perpustakaan : Isnaini Dewi Hamitah, S.Pd

5. Guru dan Tenaga Kepegawaian

Data kepegawaian MTs Ma'arif NU Jenggawah adalah 14 orang dan semuanya non PNS.



Tabel 4.1
Jumlah kepegawaian MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember

No	Nama	L/P	Ijazah Terakhir	Jabatan di sekolah	Tempat, Tanggal Lahir	Nomor SK Pengangkatan	NUPTK	Tanggal Mulai Diangkat
1.	Ulun Nuha S.S	L	S1	Kepala Madrasah	Jember 13 Juli 1982	083/YPPS/VII/ 2009	3045-7606- 6120-0023	13 Juli 2009
2.	Iskandar Hidayat S.Ag	L	S1	Guru Bidang Studi	Probolinggo 8 Januari 1968	085/YPPS/VII/ 2009	1440-7466- 5012-0002	13 Juli 2009
3.	Erlin Rizkiah, SH	P	S1	Bendahara & guru bidang studi	Jember 2 Januari 1968	086/YPPS/VII/ 2009	6944-7596- 6022-0002	13 Juli 2009
4.	Nur Indah Hoswiyah, S.Ag	P	S1	Guru Bidang Studi	Jember 6 Agustus 1976	089/YPPS/VII/ 2009	4138-7546- 6622-0002	13 Juli 2009
5.	Isnaini Dewi Hamitah, S.Pd	P	S1	Guru Bidang Studi	Jember 19 Mei 1987	095/YPPS/VII/ 2009	0851-7656- 6622-0002	13 Juli 2009
6.	Amrullah Musthofa	L	SLTA	Guru Bidang Studi	Jember 19 Oktober 1962	112/YPPS/VII/ 2010	1342-7406- 4212-003	12 Juli 2010
7.	M. Adip Muhtar	L	SLTA	Guru Bidang	Jember 7 Juli 1986	127/YPPS/VII/ 2011	786077022 7041	11 Juli 2011

				Studi				
8.	Raudatul Fatekha, S.Pd	P	S1	Guru Bidang Studi	Jember 5 November 1983	128/YPPS/VII/2011	5437-7616-6322-0003	11 Juli 2011
9.	Dipi Lagairo Prasetyawan, S.H	L	S1	Waka BP & Guru Bidang Studi	Gresik 14 Mei 1982	129/YPPS/VII/2011	1846-7656-6212-0002	11 Juli 2011
10.	Ahmad Husaini, SP.d.I	L	S1	Waka Kurikulum & Guru Bidang Studi	Jember 12 April 1984	149/YPPS/VII/2011	3744-7626-6412-0002	11 Juli 2011
11.	Mahin, SP.d.I	L	S1	Guru Bidang Studi	Jember 22 Februari 1983	185/YPPS/VII/2014	7891200148063	11 Juli 2014
12.	Risma Mardiana, S.Pd	P	S1	Guru Bidang Studi	Jember 25 November 1990	187/YPPS/VII/2014	49069501510024	11 Juli 2014
13.	Ahmad Defri Fanani	L	SMA	Guru Bidang Studi	Jember 21 Desember 1996			11 Juli 2018
14.	Ana Sofiatul Aprilia	P	SMA	Tata Usaha (TU)	Jember 11 April 1995		1820555630196001	11 uli 2016

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

**Sarana dan Prasarana Ruang Kelas MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Meja Siswa	64	62	2
2.	Kursi Siswa	64	60	4
3.	Meja Guru	14	14	-
4.	Kursi Guru	14	14	-
5.	Almari Kelas	5	5	-
6.	Papan Tulis	5	4	1

Tabel 4.3

**Sarana dan Prasarana Perpustakaan MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Meja	15	15	-
2.	Kursi	17	16	1
3.	Buku	164	164	164
4.	Almari	1	1	-
5.	Kipas Angin	1	1	-

Tabel 4.4
Jadwal Pembelajaran Semester Genap MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Waktu	Senin			Selasa			Rabu			Kamis			Jumat		
		7	8	9	7	8	9	7	8	9	7	8	9	7	8	9
	06.45-07.00	Sholat Duha			Tartil			Sholat duha			Tartil			Tartil		
1.	07.00-07.20	M 13	B 1	G 8	B 1	G 8	M 13	I 2	K 10	G 8	K 10	F 9	D 7	B 3	C 11	K 9
2.	07.20-07.40	M 13	B 1	G 8	B 1	G 8	M 13	I 2	K 10	G 8	K 10	F 9	D 7	B 3	C 11	K 9
3.	07.40-08.00	G 8	M 13	B 1	G 8	B 3	K 10	A 6	I 2	K 10	H 5	A 6	K 9	F 9	K 10	B 3
4.	08.00-08.20	G 8	M 13	B 1	G 8	B 3	K 10	A 6	I 2	K 10	H 5	A 6	K 9	F 9	K 10	B 3
	08.20-08.40	Istirahat			Istirahat			Istirahat			Istirahat			Istirahat		
5.	08.40-09.00	I 4	G 8	A 6	E 14	A 6	G 8	K 10	D 7	H 5	A 6	D 12	I 2	C 11	F 15	I 4
6.	09.00-09.20	I 4	G 8	A 6	E 14	A 6	G 8	K 10	D 7	H 5	A 6	D 12	I 2	C 11	F 15	I 4
7.	09.20-09.40	A 6	F 9	I 11	F 9	I 11	E 14	D 7	A 6	I 11	D 12	E 14	A 6			
8.	09.40-10.00	A 6	F 9	I 11	F 9	I 11	E 14	D 7	A 6	I 11	D 12	E 14	A 6			

Kode Guru

A Ulun Nuha S.S

B Iskandar S.Ag

C Erlin Rizkiyah S.H

Kode Pelajaran

1. Qurdis

2. Akidah akhlak

3. Fiqh

7. Bahasa Arab

8. Bahasa Inggris

9. Matematika

D Isnaini Dewi S.Pd.I	4. SKI	10. IPA
E Amrullah Mustafa	5. Bahasa Indonesia	11. IPS
F M.Adip Muhtar S.Pd	6. Bhs. Inggris	12. Seni Budaya
G Roudatul Fatekha S.Pd	13. Olah raga	
H Dipi Lagario S.H	14. Aswaja	
I Ahmad Husaini S.Pd.I	15. TIK/Prakarya	
J Mahin S.Pd.I		
K Risma Mardiana S.Pd		
M Ahmad Defri Fanani		

B. Penyajian data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Discovery Learning* kelas VIII di MTs Ma'arif NU Jenggawah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Discovery di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember awalnya pada bulan Maret tahun 2020 menerapkan proses pembelajaran secara daring (*online*), namun setelah pembelajaran selama 1 bulan, setelah di evaluasi ternyata pembelajaran daring (*Online*) di MTs Ma'arif NU Jenggawah belum bisa berjalan dengan baik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Ulun Nuha selaku Kepala Madrasah di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember mengungkapkan yaitu :

“Pada awal masa pandemi tepatnya akhir Maret 2020, MTs Ma'arif menggunakan sistem pembelajaran daring (*Online*). Namun setelah proses pembelajaran secara daring berjalan selama 1 bulan, setelah dievaluasi hasilnya dirasa masih belum bisa berjalan dengan baik (efektif). Hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya yaitu : 1) para peserta didik masi belum terbiasa dengan pembelajaran daring, mereka membutuhkan bimbingan secara langsung dari guru, serta orang tua yang diminta untuk mendampingi para siswa untuk belajar dari rumah merasa keberatan. 2) tidak semua peserta didik bisa mengikuti pembelajaran daring (*online*), hal ini terjadi karena sebagian peserta didik di MTs Ma'arif ada yang belum memiliki HP, atau peserta didik yang rumahnya pelosok sehingga sulit untuk mendapatkan sinyal, dan yang paling banyak adalah peserta didik tidak mempunyai kuota internet yang memadai; sehingga mereka kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara daring (*Online*). Karena beberapa faktor itulah di MTs Ma'arif NU Jenggawah menggunakan sistem Guru Keliling (*Guling*).⁷²”

Selain itu, hal senada juga diungkapkan oleh bapak Ahmad selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa :

⁷² Wawancara bapak Ulun Nuha S.S selaku Kepala Sekolah di MTs Ma'arif NU Jenggawah pada tanggal 17 Februari 2021, pukul 09.50.-10.20.

“Di lembaga kami menggunakan sistem pembelajaran secara Guling karena beberapa hal diantaranya yaitu : peserta didik jika menggunakan sistem pembelajaran secara daring (*Online*) mereka tidak serius untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti jika pembelajaran berlangsung lewat *whatsapp* mereka banyak yang tidak mengikuti pembelajaran; mereka beralasan tidak mempunyai HP, kuota internet atau tidak memiliki sinyal; dan ada pula peserta didik yang beralasan tidak mengikuti pembelajaran secara daring karena tertidur atau lupa dan lain-lain. Selain itu, proses evaluasi juga tidak bisa efektif, karena banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas karena berbagai hal. Karena beberapa faktor itulah MTs Ma’arif NU Jenggawah menggunakan sistem pembelajaran Guru Keliling.⁷³

Di dalam proses pembelajaran secara guling, dalam mata pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model *Discovery Learning*. hal ini dikarenakan agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran berjalan secara efektif serta materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, hal tersebut disampaikan oleh bapak Ahmad selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Bapak Ahmad mengatakan :

“Dalam kegiatan pembelajaran secara Guling, saya pergi kerumah para peserta didik atau di musholla. Satu kelas terdiri dari 15 siswa; jadi 15 siswa tersebut mengikuti pembelajaran secara guling dalam satu kelompok di salah satu rumah siswa. Kegiatan pembelajaran yang awalnya 90 Menit diringkas menjadi 45 Menit saja. Dalam waktu 45 menit itulah, saya gunakan waktu pembelajaran sebaik mungkin. 8 menit kegiatan pembukaan, 30 menit kegiatan inti, dan 7 menit kegiatan penutup. seperti yang sampean ketahui, bahwa di dalam proses pembelajaran secara guling ini, menggunakan model *discovery* dikarenakan model *discovery* ini dapat membuat siswa belajar lebih aktif dan juga siswa dapat mendapatkan pengetahuan materi secara mandiri. Karena sebelumnya, saya di dalam proses

⁷³ Wawancara bapak Ahmad Husaini S.Pd.I selaku waka kurikulum di MTs Ma’arif NU Jenggawah pada tanggal 17 Februari 2021, pukul 09.50.-10.20.

belajar mengajar menggunakan model ceramah, siswa itu cenderung pasif, siswa hanya mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru; sehingga siswa itu banyak yang bosan, mengantuk, tidak fokus, bergurau dengan temannya dan alhasil materi tidak tersampaikan dengan baik.⁷⁴”

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan poin pertama yang harus dilakukan oleh seluruh lembaga yang merupakan suatu yang tidak dapat ditinggalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di MTs Ma'arif NU Jenggawah merupakan pokok penting yang harus dilakukan dan disiapkan. Adapun perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

a. Silabus

Silabus pada hakikatnya merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak

Ahmad Husaini selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU Jenggawah, beliau menyatakan:

“Biasanya rencana pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu adalah memperhatikan silabus karena silabus sudah mencakup

⁷⁴ Wawancara bapak Ahmad Husaini S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Jenggawah pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 09.50.-10.20.

kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar”⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa hal pertama kali dalam menyusun rencana pembelajaran adalah dengan memperhatikan silabus.

Perihal silabus pembelajaran juga didukung oleh pernyataan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Bapak Ahmad, yang menyatakan bahwa :

“saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), saya harus memperhatikan silabus dengan begitu saya akan mengetahui arah pembelajaran yang ingin dicapai.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan memperhatikan silabus maka akan mengetahui arah pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Akidah Akhlak, maka hal tersebut juga diperkuat dengan adanya observasi bahwasannya sebelum melakukan pembelajaran guru perlu terlebih dahulu memperhatikan silabus agar guru mengetahui arah pembelajaran.

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 10 Februari 2021, peneliti melihat secara langsung guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang diletakkan diatas meja guru.

⁷⁵ Wawancara bapak Ahmad Husaini S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MTs Ma'arif NU Jenggawah pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 09.50.-10.20.

⁷⁶ Wawancara Bapak Ahmad Husaini S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Jenggawah pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.20.-09.45.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad selaku guru Akidah Akhlak, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“hal terpenting sebelum melaksanakan pembelajaran adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Didalam RPP terdapat beberapa komponen yang salah satunya yaitu tentang model pembelajaran mbak, karena kami menggunakan model pembelajaran *discovery learning* maka didalam RPP memuat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.”⁷⁷

Pernyataan diatas juga dipertegas oleh Bapak Ulun Nuha selaku

Kepala MTs Ma’arif NU Jenggawah, yang menjeskan bahwa :

“Dengan membuat Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) maka guru akan mengetahui tujuan dan arah pembelajaran secara signifikan.”⁷⁸

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring (*online*) di masa pandemi *covid-19* belum bisa berjalan dengan baik di MTs Ma’arif NU Jenggawah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya keterbatasan siswa pada sarana & prasarana untuk mengikuti pembelajaran secara daring (*online*). Jadi, MTs Ma’arif NU Jenggawah

⁷⁷ Wawancara bapak Ahmad Husaini S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU Jenggawah pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 09.50.-10.20.

⁷⁸ Wawancara bapak Ulun Nuha S.S selaku Kepala Sekolah di MTs Ma’arif NU Jenggawah pada tanggal 17 Februari 2021, pukul 09.50.-10.20.

menggunakan sistem pembelajaran Guru Keliling (Guling). Kemudian alasan mengapa model *discovery learning* dipilih sebagai model pembelajaran akidah akhlak karena model *discovery learning* ini memberikan dampak positif dibandingkan dengan model ceramah. Jika pada model ceramah peserta didik pasif, hanya mendengarkan saja; maka pada model *discovery learning* ini peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. selain itu, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan guru harus memperhatikan silabus terlebih dahulu, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun agar guru lebih mengetahui proses dan arah pembelajaran yang hendak dilakukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Menentukan kegiatan pembelajaran merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi di kelas VIII MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember tentang langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* terdiri dari 3 kegiatan yaitu : 1) kegiatan pendahuluan; 2) kegiatan inti; dan 3) kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU Jenggawah melakukan doa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian guru memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik dan pernyataan masalah tentang materi akhlak tercela. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Husaini selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember. Bapak Ahmad mengatakan :

“Nah untuk yang kegiatan pendahuluan ini mbak biasanya saya sebelum memulai suatu pembelajaran saya memberi salam kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama; setelah kegiatan berdoa selesai mbak, kemudian saya memeriksa kehadiran peserta didik terlebih dahulu; setelah kegiatan absensi selesai maka kegiatan selanjutnya yaitu memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik seputar akhlak tercela. Kemudian setelah memberikan stimus atau rangsangan kepada peserta didik kegiatan selanjutnya yaitu pernyataan masalah melalui gambar alat peraga dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Karena siswa nya ini 15 orang, jadi saya bagi menjadi 3-4 kelompok.”⁷⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu di MTs Ma'arif NU Jenggawah terkait dengan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Siti Laila mengatakan :

⁷⁹ Wawancara bapak Ahmad Husaini S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Jenggawah pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 09.50.-10.20.

“Pak Ahmad sebelum memulai pelajaran biasanya selalu mengucapkan salam dan berdoa bu, selain itu biasanya pak ahmad setelah selesai berdoa mengabsen siswa jadi ketahuan siapa yang sering tidak masuk, barulah setelah kegiatan absensi selesai pak Ahmad mulai menyamakan materi atau tema pelajaran yang akan dipelajari.”⁸⁰

Sebagai data pendukung peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik Ely Nur Hikmah siswa MTs Ma’arif NU Jenggawah Jember. Ely Nur Hikmah menyatakan :

“sebelum masuk kelas biasanya pak Ahmad selalu mengucapkan salam bu, setelah berada didalam kelas pak Ahmad mengucapkan salam lagi dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, kemudian pak ahmad mulai memeriksa kehadiran peserta didik, setelah itu biasanya pak Ahmad mulai memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dengan menggunakan alat peraga.”⁸¹



Gambar 4.2
Kegiatan pernyataan masalah menggunakan gambar alat peraga

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru Akidah Akhlak menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Ahmad Husaini yaitu :

⁸⁰ Wawancara Laila selaku siswa di MTs Ma’arif NU Jenggawah pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.20.-09.45.

⁸¹ Wawancara Ely selaku siswa di MTs Ma’arif NU Jenggawah pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.50.-10.10.

“Nah karena sekarang masa pandemi, yang awalnya proses pembelajaran itu 90 menit, sekarang menjadi 45 menit saja. Dari waktu 45 menit itulah kita optimalkan dengan baik. 8 menit untuk kegiatan pendahuluan, 30 menit untuk kegiatan inti dan 7 menit untuk kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti yaitu : *Pertama*, Pengumpulan data, Pada tahap ini, siswa yang telah terbagi menjadi beberapa kelompok tersebut, melakukan kegiatan mengumpulkan data atau informasi tentang perilaku akhlak tercela. *Kedua*, Pemrosesan data, Setelah siswa mengumpulkan data atau informasi kemudian siswa bersama dengan kelompoknya tersebut, mengolah data dengan membuat artikel sederhana tentang akhlak tercela. dan *Ketiga*, Verifikasi, Pada tahap ini, beberapa kelompok secara bergantian, maju kedepan untuk mempresentasikan hasil temuannya.”⁸²

Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu di MTs Ma’arif NU Jenggawah terkait dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Siti Laila mengatakan :

“langkah yang dilakukan Bapak Ahmad itu menyenangkan bu, karena pembelajaran secara kelompok jadi kita bisa lebih kompak. Selain itu, waktu pemberian pertanyaan bagi yang bisa menjawab itu diberi hadiah bu, kadang waktu presentasi juga dikasi hadiah atau pujian. Hal itu membuat saya dan teman-teman menjadi lebih bersemangat didalam proses pembelajaran. Pokoknya dengan model *discovery* ini tidak bosan bu”.⁸³

Sebagai data pendukung peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik Ely Nur Hikmah siswa MTs Ma’arif NU Jenggawah Jember. Ely Nur Hikmah menyatakan :

⁸² Wawancara bapak Ahmad Husaini S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU Jenggawah pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 09.50.-10.20.

⁸³ Wawancara Laila selaku siswa kelas VIII di MTs Ma’arif NU Jenggawah pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.20.-09.45.

“nah untuk langkah-langkah kegiatan inti p itu bu, Bapak Ahmad sebelumnya memulai pembelajaran biasanya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, perkelompok tersebut diberi tugas untuk mencari materi atau informasi tentang akhlak tercela, setelah mendapatkan materi akhlak tercela kemudia perkelompok membuat artikel sederhana dan mempresentasikannya didepan kelas secara bergantian dengan kelompok lain.”⁸⁴

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru Akidah Akhlak memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran tentang materi akhlak tercela yang telah dipelajari, beliau juga memberikan soal-soal latihan secara individu untuk dikerjakan dirumah, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Husaini selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU Jenggawah Jember. Bapak Ahmad mengatakan :

“untuk kegiatan penutup itu mbak biasanya saya memberikan kesimpulan dari materi atau tema yang telah dipelajari, selain itu, biasanya saya memberikan soal-soal latihan secara individu untuk dikerjakan dirumah dan menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, baru setelah semua itu selesai diakhiri dengan salam penutup.”⁸⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu di MTs Ma’arif NU Jenggawah terkait dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Siti

Laila mengatakan :

“biasanya pak Ahmad jika setelah kegiatan inti selesai, beliau kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

⁸⁴ Wawancara Ely selaku siswa di MTs Ma’arif NU Jenggawah pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.50.-10.10.

⁸⁵ Wawancara bapak Ahmad Husaini S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU Jenggawah pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 09.50.-10.20.

jika ada yang belum dipahami, setelah itu kadang-kadang pak Ahmad memberikan PR dan berdoa akhir pelajaran.”⁸⁶

Sebagai data pendukung peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik Ely Nur Hikmah siswa MTs Ma’arif NU Jenggawah Jember. Ely Nur Hikmah menyatakan :

“untuk kegiatan penutup biasanya pak Ahmad memberikan kesimpulan bu atau memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada sesuatu yang belum dipahami, baru setelah itu pak Ahmad memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah secara mandiri dan menyampaikan materi untuk minggu selanjutnya atau menginformasikan apakah minggu selanjutnya ada ulangan harian atau tidak, serta yang terakhir berdoa akhir pelajaran.”⁸⁷



Gambar 4.3
Kegiatan belajar mengajar secara guling

Langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* tidak lepas dari KD yang ada di RPP. Jadi dalam langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* ini disesuaikan dengan KD yang

⁸⁶ Wawancara Laila selaku siswa kelas VIII di MTs Ma’arif NU Jenggawah pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.20.-09.45.

⁸⁷ Wawancara Ely selaku siswa di MTs Ma’arif NU Jenggawah pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.50.-10.10.

ada di RPP sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Seperti yang tertera pada RPP point G tentang langkah-langkah pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

b. Stimulasi

1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.

2) Peserta didik mengamati (*observing*) materi akhlak tercela yang diberikan oleh guru yang dibagikan melalui Gambar Peraga.

Sehingga akan mengarahkan atau memfokuskan fikiran siswa agar dapat mengarah kepada kondisi materi yang akan disampaikan nantinya, sehingga para siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran.

c. Pernyataan Masalah

1) Setelah para siswa telah fokus guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2) Guru memberikan sebuah pernyataan. Guru memberikan pernyataan tentang “apa pengertian akhlak tercela, apa saja macam-macam akhlak tercela”.

3) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang akan mereka

selesaikan dengan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga mereka telah bisa memperkirakan langkah-langkah yang akan mereka lakukan nantinya secara berkelompok.

2. Kegiatan Inti

a. Pengumpulan Data

- 1) Dengan tanya jawab peserta didik menyebutkan berbagai macam akhlak tercela secara bergantian dan secukupnya jika diperlukan.
- 2) Peserta didik mencari informasi materi tentang akhlak tercela terkait dari berbagai sumber (internet, buku LKS).

b. Pemrosesan Data

Peserta didik diminta untuk membuat artikel sederhana tentang materi atau informasi yang telah ditemukan tentang akhlak tercela secara berkelompok.

c. Verifikasi

- 1) Peserta didik secara bergantian dengan kelompok lain mempresentasikan hasil temuan yang telah diperoleh.
- 2) Kelompok lain mengamati dan mengoreksi hasil temuan yang dipresentasikan oleh kelompok yang sedang presentasi.

3. Kegiatan Penutup.

a. Generalisasi

Peserta didik beserta guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peserta didik diperoleh bahwa macam-macam akhlak tercela adalah hasad, dendam, ghinah, fitnah dan namimah.

- b. Memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan dirumah secara individual.
- c. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.⁸⁸

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* kelas VIII di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember yaitu a) kegiatan pendahuluan yang terdiri dari memberi salam, berdoa, melakukan absensi, dan memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, kemudian pernyataan masalah dengan menggunakan alat peraga tentang akhlak tercela dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. b) Kegiatan inti yaitu : *Pertama*, peserta didik mengumpulkan data bersama dengan kelompoknya. *Kedua*, peserta didik memproses data dengan membuat artikel sederhana. *Ketiga*,

⁸⁸ Dokumentasi, MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember, 10 Maret 2021.

peserta didik memverifikasi atau mempresentasikan hasil kerja, 3) Kegiatan penutup yaitu generalisasi atau menarik kesimpulan. memberikan kesimpulan tentang materi atau tema yang telah dipelajari, memberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah, menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya dan membaca doa akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwasanya di kelas VIII MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember memang telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak atau informan yang bersangkutan, seperti : a) kegiatan pendahuluan yang terdiri dari : *Pertama*, yang digunakan Bapak Ahmad adalah memberikan stimulus atau rangsangan tentang materi yang akan dipelajari kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok . *Kedua*, meminta peserta didik untuk mengidentifikasi gambar peraga yang telah disediakan oleh guru. b) kegiatan inti yang terdiri dari : *Pertama*, peserta didik mencari informasi atau data terkait tentang materi akhlak tercela diberbagai sumber. *Kedua*, peserta didik memproses hasil pencarian data atau informasi dengan membuat artikel sederhana. *Ketiga*, peserta didik memverifikasi hasil temuannya. Dan c) kegiatan penutup yang terdiri dari : *generalisasi*, menarik kesimpulan dan memberikan tugas individu untuk dikerjakan di rumah.

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Peneliti melakukan observasi di kelas VIII MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember tentang evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* yaitu menggunakan evaluasi formatif; dalam melakukan evaluasi formatif, bervariasi tergantung dari materi, bisa ulangan akhir di bab atau hafalan ayat-ayat atau hadits.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* kepada Bapak Ahmad Husaini selaku Guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember. Bapak Ahmad mengatakan :

“Kalau saya mengevaluasi siswa itu dengan ulangan akhir di bab. Sesuai dengan evaluasi sendiri kan ada 2 macam, ada evaluasi

sumatif dan formatif, jadi saya menggunakan ulangan harian ini sebagai evaluasi formatif yang nantinya menjadi acuan untuk memberikan nilai akhir atau penilaian sumatif. Biasanya saya dalam melaksanakan evaluasi saya menyesuaikan dengan materi. Jadi setiap bab itu saya menggunakan evaluasi yang berbeda. Kadang saya melakukan evaluasi dengan hafalan ayat-ayat atau hadits, atau bisa juga dengan ulangan harian di akhir bab yang berupa pilihan ganda. Untuk yang menggunakan ulangan akhir di bab biasanya siswa disuruh mengajar soal-soal tentang materi yang sudah dipelajari yang penilaiannya sudah tertera di RPP itu mbak.

⁸⁹

Kemudian bapak Ahmad Husaini, S.Pd.I juga menambahkan bahwa setiap semester dilakukan beberapa ulangan yaitu ulangan harian. Setiap semester ada ulangan harian dan ulangan akhir semester (terdiri dari beberapa pokok). Kalau ulangan harian setiap kompetensi dasar, dan juga diadakan ulangan akhir semester dengan ulangan akhir bersama, tiap jelang akhir semester.

Selain itu, pernyataan tersebut juga diperkuat sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU Jenggawah terkait dengan materi pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Siti Laila mengatakan :

“Pak ahmad dalam melakukan evaluasi itu berbeda-beda bu, selalu bervariasi. Bisa dengan hafalan, praktek, atau ulangan harian. Saya lebih suka jika ulangan harian, karena itu berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari dan saya juga agar sulit kalau disuruh menghafal.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara bapak Ahmad Husaini S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Jenggawah pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 09.50.-10.20.

⁹⁰ Wawancara Laila selaku siswa di MTs Ma'arif NU Jenggawah pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.20-09.45.

Sebagai data pendukung peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik Ely Nur Hikmah kelas VIII MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember. Ely Nur Hikmah menyatakan :

“kalau untuk penilaian itu bu, biasanya Bapak Ahmad melakukan ulangan harian diakhir materi atau kadang-kadang bisa dengan hafalan bu, ya tergantung materinya bu; kalau saya lebih suka hafalan bu karena dengan hafalan saya akan lebih mudah mengingat.”⁹¹

Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* tidak lepas dari KD yang ada di RPP. Jadi dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* ini disesuaikan dengan KD yang ada di RPP sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Seperti yang tertera pada RPP point H tentang evaluasi pembelajaran, peserta didik mampu :

“tes (pilihan ganda) dan penilaian sikap.”⁹²

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* kelas VIII di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember yaitu yaitu evaluasi formatif yakni tes (pilihan ganda) dan penugasan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwasanya di kelas VIII MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember memang telah menerapkan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan

⁹¹ Wawancara Ely selaku siswa di MTs Ma'arif NU Jenggawah pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.50.-10.10.

⁹² Dokumentasi, MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember, 17 Maret 2021.

menggunakan model *discovery learning* sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak atau informan yang bersangkutan, seperti : menggunakan evaluasi formatif yang berupa teknik tes bentuk objektif tipe pilihan ganda dan penilaian sikap.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Pembelajaran	Uraian
1.	Perencanaan	Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> di MTs Ma'arif NU Jenggawah yaitu: Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> .
2.	Pelaksanaan	Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> adalah sebagai berikut: 1. Kegiatan pendahuluan a. Pembukaan dengan salam pembuka dan memeriksa kehadiran peserta didik. b. Stimulasi. Memberikan rangsangan atau stimulus kepada peserta didik, kemudian dibentuk kelompok. c. Pernyataan masalah. Peserta didik mengidentifikasi gambar peraga yang diberikan oleh guru dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. 2. Kegiatan Inti a. Pengumpulan data. Peserta

		<p>didik mencari informasi atau data tentang akhlak tercela diberbagai sumber.</p> <p>b. Pemrosesan data. Peserta didik membuat artikel sederhana terkait dengan data atau informasi yang diperoleh.</p> <p>c. Verifikasi. Peserta didik memverifikasi atau mempresentasikan hasil temuannya.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Generalisasi. Menarik kesimpulan.</p> <p>b. Memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan dirumah secara individual.</p> <p>c. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup</p>
3.	Evaluasi	Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> kelas VIII di MTs Ma'arif NU Jenggawah adalah menggunakan evaluasi formatif yakni berupa tes objektif (pilihan ganda) dan penilaian sikap

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa penemuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dari hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Discovery Learning* kelas VIII di MTs Ma'arif NU Jenggawah ini sebelumnya harus menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang digunakan sama seperti RPP yang dibuat oleh sekolah-sekolah pada umumnya.

Temuan diatas sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹³

Temuan diatas juga diperkuat dengan teori Trianto menjelaskan perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan model atau strategi yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diiharapkan.

⁹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), 49.

Dari hasil analisis di atas bahwasannya pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Discovery Learning* kelas VIII di MTs Ma'arif NU Jenggawah ini guru membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalam RPP tersebut memuat langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua kompetensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Didalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* terdiri dari beberapa tahapan atau beberapa langkah.

Di MTs Ma'arif NU Jenggawah langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa bagian :

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 2) Stimulasi
 - a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.

b) Peserta didik mengamati (*observing*) materi akhlak tercela yang diberikan oleh guru yang dibagikan melalui Gambar Peraga. Sehingga akan mengarahkan atau memfokuskan pikiran siswa agar dapat mengarah kepada kondisi materi yang akan disampaikan nantinya, sehingga para siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran.

3) Pernyataan masalah

a) Setelah para siswa telah fokus guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

b) Guru memberikan sebuah pernyataan. Guru memberikan pernyataan tentang “apa pengertian akhlak tercela, apa saja macam-macam akhlak tercela”.

c) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang akan mereka selesaikan dengan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga mereka telah bisa memperkirakan langkah-langkah yang akan mereka lakukan nantinya secara berkelompok.

b. Kegiatan inti

1) Pengumpulan data

a) Dengan tanya jawab peserta didik menyebutkan berbagai macam akhlak tercela secara bergantian dan secukupnya jika diperlukan.

b) Peserta didik mencari informasi materi tentang akhlak tercela terkait dari berbagai sumber (internet, buku LKS).

2) Pemrosesan data

Peserta didik diminta untuk membuat artikel sederhana tentang akhlak tercela secara berkelompok.

3) Verifikasi

a) Peserta didik secara bergantian dengan kelompok lain mempresentasikan hasil temuan yang telah diperoleh.

b) Kelompok lain mengamati dan mengkreksi hasil temuan yang dipresentasikan oleh kelompok yang sedang presentasi.

c. Kegiatan penutup

1) Generalisasi

Peserta didik beserta guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peserta didik diperoleh bahwa macam-macam akhlak tercela adalah hasad, dendam, ghinah, fitnah dan namimah.

2) Memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan dirumah secara individual.

3) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah sesuai dengan

teori Ahmad Susanto dalam bukunya dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁹⁴

Selain itu, Langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning* yang diterapkan oleh MTs Ma'arif NU Jenggawah sudah sesuai dengan teori yang sudah ada. Donni Juni Priansa didalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami Peserta didik*, pada halaman 261-262 menyebutkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* menurut Syah adalah sebagai berikut: a) Stimulus, b) Pernyataan masalah, c) Pengumpulan data, d) Pemrosesan data, e) Verifikasi dan f) Generalisasi.⁹⁵

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember ada 3 kegiatan didalam proses pembelajaran yaitu; 1) kegiatan pendahuluan berupa salam, berdoa, absensi, stimulus dan pernyataan masalah; 2) kegiatan inti berupa pengumpulan data, pemrosesan data dan verifikasi; 3) kegiatan penutup berupa generalisasi atau kesimpulan, pemberian tugas di rumah dan berdoa akhir pembelajaran.

⁹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 46.

⁹⁵ Donni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 261-262.

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Setelah proses pembelajaran selesai, maka dilakukan proses evaluasi. Evaluasi sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi belajar yang dicapai siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan model pembelajaran yang digunakan, serta tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Evaluasi berfungsi sebagai *feed back* atau umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru.

Di MTs Ma'arif NU Jenggawah untuk mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII dengan model *discovery learning* menggunakan evaluasi formatif, yang dilaksanakan setiap akhir bab atau akhir dari suatu materi yang telah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan berupa tes yaitu soal pilihan ganda dan non tes yaitu penilaian sikap.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan di MTs Ma'arif NU Jenggawah ini sesuai dengan teori di bab 2 yang dikemukakan oleh Moh.Sahlan dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik” yang menyebutkan bahwa evaluasi formatif adalah yang dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul.

Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.⁹⁶

Teknik penilaian yang dipakai dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* adalah berupa tes dengan tipe soal pilihan ganda dan non tes dengan menggunakan penilaian sikap. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes berbentuk tes objektif dan uraian. Dalam hasil temuan bentuk tes yang dipakai adalah tes objektif. Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari beberapa soal yang dapat dijawab oleh taste dengan memilih salah satu jawaban benar. Selain itu, teknik penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* adalah penilaian sikap. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa skala sikap adalah pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari yang menjadi tujuan pembelajaran.⁹⁷

Berdasarkan temuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember bahwa dalam melakukan evaluasi dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif

⁹⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 244.

⁹⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 119-120.

yang dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran dengan menggunakan teknik tes bentuk tes objektif dan tipe soal pilihan ganda dan non tes dengan menggunakan instrumen penilaian sikap.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember yaitu dengan membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdiri dari langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning*.
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember, yaitu *pertama*, kegiatan pendahuluan; yaitu salam pembuka, berdoa, absensi siswa, stimulasi dan pernyataan masalah; *kedua*, kegiatan inti yaitu; “1) *pengumpulan data*, peserta didik mencari berbagai informasi atau data terkait dengan akhlak tercela. 2) *pemrosesan data*, peserta didik membuat artikel sederhana tentang akhlak tercela. 3) *verifikasi*, peserta didik bergantian dengan kelompok lain mempresentasikan hasil kerja. *ketiga*, kegiatan penutup yaitu *generalisasi*, peserta didik beserta guru menarik kesimpulan tentang akhlak tercela; memberikan tugas individu dirumah dan berdoa akhir pembelajaran dan salam penutup.

3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember yaitu menggunakan evaluasi formatif; dalam melakukan evaluasi formatif, bervariasi tergantung dari materi, bisa ulangan akhir di bab dengan menggunakan tes bentuk objektif pilihan ganda, hafalan ayat-ayat atau hadits, dan penilaian sikap.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember, beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak yang positif yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu peserta didik yang berhubungan dengan faktor yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* lebih efektif. Selain itu, sebaiknya sekolah juga memberikan fasilitas yang mampu memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengemukakan kecerdasan yang dimiliki.

2. Bagi Pendidik

Pendidik sebagai pembimbing, fasilitator dan seseorang yang sering berinteraksi dengan peserta didik seharusnya pendidik lebih memahami kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Selain itu, akan lebih baik jika pendidik membantu peserta

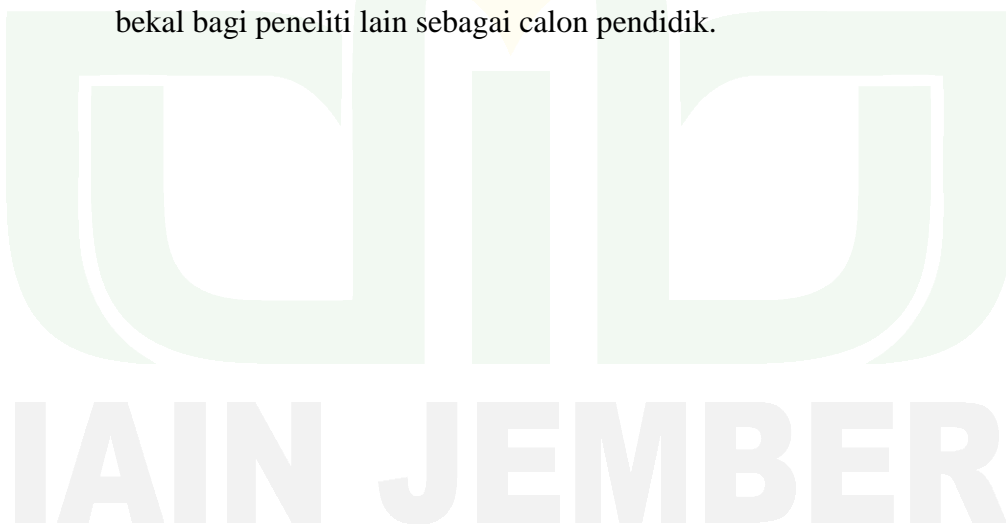
didiknya untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Penulisan penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai acuan untuk membuat model pembelajaran khususnya didalam mata pelajaran akidah akhlak.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik memahami materi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* sebagai bahan untuk perbaikan akhlak atau perilakunya.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan jaman, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti lain sebagai calon pendidik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013, *strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Susanto, 2016, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* Jakarta: KENCANA
- Agus Suprijono, 2011, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ahmad Saebanidan Abdul Hamid, 2010, *Ilmu Akhlak*, Bandung : CV Pustaka
- Albi Anggito & Johan setiawan, 2018, *metodologi penelitian kualittaif*, Sukabumi : CV Jejak
- Amirano dan Daryanto, 2016, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* Yogyakarta : Gava Media
- Aris Shoimin, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Ciptaka Pustaka Media
- B. Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta
- Chairul Anwar, 2015, “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VII MTs Darul Ma’Arif Jakarta*”. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus : Menara Kudus
- Donni Juni, 2017, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV.Pustaka Media
- Doni Setiawan Pramono, 2018, “*Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 Di SMK Negeri 2 Yogyakarta*”. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif.

- Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Setia
- E Mulyasa, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hamdani, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Hardani, dkk, 2020, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu
- Haryanto Al-Fandi, 2011, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis* Jogjakarta : Ar-Ruz
- Helelauddin, Hengki Wijaya, 2019, *analisis data kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Ibrahim dan Nana Syaodih S, 1996, *Perencanaan Pengajaran* , Jakarta: RINEKA CIPTA
- Jamal Ma'mur Amani, 2009, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books (IHDINA)
- Moh. Sahlan, 2015, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* Jember: STAIN Jember Press
- Mohammad Takdir Illahi, 2012, *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*, Yogyakarta : Diva Press
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian, penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus*, Sukabumi : CV Jejak
- Mukni'ah, 2016, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K-13)*, Jember :IAIN Jember Press
- Poerbakawatja Soegarda, 1976, *Ensiklopedi pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung
- Risky Kawasati, 2015, *teknik pengumpulan data metode kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sorong
- Selpi Puspitasari, 2017, *“Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak di PIAUD Terpadu Witri 1”*. Skripsi : IAIN Bengkulu Jurusan Guru Raudhatul Athfal

Sekretariat, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN JEMBER Press

Sekretariat, 2019, *pedoman penulisan karya ilmiah*, Jember : IAIN Jember Press

St. Marwiyah, 2018, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* Yogyakarta: CV Budi Utama

Sudaryono, 2016, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2018, *metode penelitian bisnis*, Bandung : Alfabeta

Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Tim penyusun, 2019, *pedoman penulisan karya ilmiah*, Jember:IAIN Press

Tim Penyusun, 2020, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Citra Umbara

Wina Sanjaya, 2011, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

Zainal Aqib & Elham Rohmanto, 2007, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung : CV Yrana Widya,

Zainal Arifin, 2013, *Evaluasi Pembelajaran* Bandung : Rosdakarya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Discovery Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Akidah Akhlak Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i> 	<p>Pembelajaran Akidah Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi <p>Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Tujuan Langkah-langkah Kelebihan dan kekurangan 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> guru Mapel Akidah Akhlak siswa/i Dokumentasi Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview/wawancara Dokumentasi Metode analisa data : pra lapangan dan di lapangan Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimanakah perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> di MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember ? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> di MTs Ma'Arif NU Jenggawah Jember ? Bagaimanakah evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember ?

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang lokasi atau tempat MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember
2. Proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Mengapa di MTs Ma'arif NU Jenggawah menggunakan sistem pembelajaran secara guru keliling (guling) bukan dalam jaringan (daring)?
2. Apa alasan bapak menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?
3. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?
5. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?
6. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?
7. Bagaimanakah tujuan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?

8. Bagaimanakah materi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?
9. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?
10. Bagaimanakah proses kegiatan belajar mengajar secara guling pada masa covid-19 di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?
11. Bagaimanakah proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?
12. Di dalam membuat RPP, apakah membuat sendiri atau dari Kementerian Agama ?
13. Apakah saja harapan bapak dengan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?
14. Sebelum menggunakan model *discovery learning*, model pembelajaran apa saja yang pernah digunakan dimata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Jenggawah ?
15. Menurut anda, apakah kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* ini efektif dan menyenangkan ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan geografis MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember
2. Sejarah singkat berdirinya MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember
3. Visi, misi dan tujuan MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember
4. Struktur organisasi MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirun Nisa'
NIM : T20171166
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
S1 : Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **“Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di MTs Ma’arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 28 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Khoirun Nisa'
NIM.T20171166

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/ Semester : VIII/ Genap
Materi Pokok : Perilaku Akhlak Tercela
Alokasi Waktu : 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR.

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	1.5 Menghayati perilaku akhlak tercela.	-
2	2.5 Membiasakan menghindari perilaku akhlak tercela.	-
3	3.5 Memahami macam-macam perilaku akhlak tercela.	3.5.1 menjelaskan pengertian akhlak tercela. 3.5.2 Mengetahui macam-macam perilaku akhlak tercela. 3.5.3 Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah. 3.5.4 Memberi contoh cara menghindari perilaku akhlak tercela.
4	4.5 mempraktikkan contoh menghindari perilaku akhlak tercela.	-

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik melalui metode *Discovery Learning*, mampu :

- 3.5.1 menjelaskan pengertian akhlak tercela.
- 3.5.2 Mengetahui macam-macam perilaku akhlak tercela.
- 3.5.3 Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.
- 3.5.4 Memberi contoh cara menghindari perilaku akhlak tercela.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1) Pengertian akhlak tercela

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat

membawanya kepada kehancuran dan kebinasaan yang tentu saja bertentangan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

2) Macam-macam akhlak tercela

a) Hasad

Hasad sering disebut dengan dengki atau iri hati. Hasad adalah rasa tidak senang atas nikmat yang diperoleh orang lain dan ingin nikmat tersebut hilang. Hasad merupakan salah satu penyakit hati. Hasad adalah perilaku tercela yang dilarang Allah SWT .

b) Dendam

Dendam adalah keinginan kuat di dalam hati untuk membalas perbuatan jahat yang pernah diterima dari orang lain, terlepas kejahatan tersebut dilakukan dengan sengaja atau tidak. Dendam adalah salah satu penyakit hati. Allah SWT membenci orang yang memiliki sifat dendam.

c) Ghibah

Gibah dalam bahasa Indonesia disebut menggunjing. Gibah adalah membicarakan kekurangan atau aib orang lain dan orang tersebut tidak suka jika kekurangan atau aibnya dibicarakan.

d) Fitnah

Fitnah adalah salah satu perbuatan tercela yang membawa banyak kerusakan. Fitnah berarti mengatakan kebohongan tentang orang lain dengan tujuan menjatuhkan nama baik dan kehormatan orang tersebut. Fitnah lahir dari penyakit hati hasad dan takabbur.

e) Namimah

Namimah berarti adu domba. Perilaku namimah adalah menyebarkan suatu berita yang belum tentu kebenarannya dengan niat merusak hubungan antar manusia.

3) Cara menghindari perilaku akhlak tercela

- Perbanyak beribadah
- Biasakan berbagi
- Selalu bersyukur atas nikmat Allah
- Pahami keterbatasan manusia
- Pelihara perkataan yang baik
- Intopeksi diri

E. MODEL PEMBELAJARAN

model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan menemukan konsep baru melalui kegiatan antara lain : stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pemrosesan data, verifikasi, dan menarik kesimpulan. Dalam proses penemuan, guru merupakan pembimbing dan fasilitator yang menyediakan sumber-sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik. Guru menciptakan situasi yang membantu peserta didik memahami konsep-konsep dengan menggunakan peragaan maupun gambar yang merupakan contoh dari materi yang hendak ditemukan.

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. MEDIA

- a. Gambar peraga tentang perilaku akhlak tercela (hasad, demdam, ghinah, fitnah dan namimah).

2. ALAT/ BAHAN

- a. Alat peraga (kertas bergambar)

3. SUMBER BELAJAR

- a. Buku siswa kelas VIII Genap

b. Internet

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

b. Stimulasi

1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.

2) Peserta didik mengamati (*observing*) materi akhlak tercela yang diberikan oleh guru yang dibagikan melalui Gambar Peraga. Sehingga akan mengarahkan atau memfokuskan pikiran siswa agar dapat mengarah kepada kondisi materi yang akan disampaikan nantinya, sehingga para siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran.

c. Pernyataan Masalah

1) Setelah para siswa telah fokus guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2) Guru memberikan sebuah pernyataan. Guru memberikan pernyataan tentang “apa pengertian akhlak tercela, apa saja macam-macam akhlak tercela”.

3) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang akan mereka selesaikan dengan mempelajari materi yang diajarkan oleh

guru. Sehingga mereka telah bisa memperkirakan langkah-langkah yang akan mereka lakukan nantinya secara berkelompok.

2. Kegiatan Inti

a. Pengumpulan Data

- 1) Dengan tanya jawab peserta didik menyebutkan berbagai macam akhlak tercela secara bergantian dan secukupnya jika diperlukan.
- 2) Peserta didik mencari informasi materi tentang akhlak tercela terkait dari berbagai sumber (internet, buku LKS).

b. Pemrosesan Data

Peserta didik diminta untuk membuat artikel sederhana tentang materi atau informasi yang telah ditemukan tentang akhlak tercela secara berkelompok.

c. Verifikasi

- 1) Peserta didik secara bergantian dengan kelompok lain mempresentasikan hasil temuan yang telah diperoleh.
- 2) Kelompok lain mengamati dan mengoreksi hasil temuan yang dipresentasikan oleh kelompok yang sedang presentasi.

3. Kegiatan Penutup.

a. Generalisasi

Peserta didik beserta guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh

peserta didik diperoleh bahwa macam-macam akhlak tercela adalah hasad, dendam, ghinah, fitnah dan namimah.

- b. Memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan dirumah secara individual.
- c. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

- a) Penilaian pada KI-1 dan KI-2 menggunakan penilaian diri, penilaian antar teman. Observasi dan jurnal (penilaian autentik)
- b) Penilaian pada KI-3 dengan ters tertulis, lisan (penilaian non-autentik)
- c) Penilaian KI-4 dilakukan dengan portopolio, penugasan di lapangan, unjuk kerja dan proyek.

2. Instrumen Penilaian

- a. Sikap Spiritual
 - 1) Teknik Penilaian : Observasi (pengamatan)
 - 2) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
 - 3) Kisi-kisi : Format terlampir
- b. Sikap Sosial
 - 1) Teknik Penilaian : Observasi (pengamatan)
 - 2) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
 - 3) Kisi-kisi : Format terlampir
- c. Pengetahuan
 - 1) Teknik Penilaian : Tes tulis (pretest dan posttest)
 - 2) Bentuk Instrumen : Lampiran Soal (Pilihan Ganda)
 - 3) Kisi-kisi : Format Terlampir

3. Instrumen Observasi (Aspek Sikap Spiritual)

Nama :

Kelas : VIII

Teknik Penilaian : Non Tes

Penilaian : Lembar Observasi

No.	Aspek Pengamatan	SETUJU	TIDAK
1.	Meyakini bahwa kehidupan di akhirat lebih kekal.		
2.	Meyakini bahwa setiap kehidupan akan mengalami kematian.		
3.	Kita harus peduli terhadap orang yang terkena musibah, karena ia sangat membutuhkan pertolongan dari orang lain.		
4.	Meyakini bahwa dengan membantu orang lain yang kesusahan, maka pada saat kita kesusahan akan banyak yang membantu		
5.	Meyakini bahwa setiap perbuatan yang dilakukan di dunia akan dibalas kelak di akhirat.		

Catatan: Skor Penilaian masing-masing point 25

A. Instrumen Observasi (Aspek Sikap Sosial)

Nama :

Kelas : VIII

Teknik Penilaian : Non Tes

Penilaian : Lembar Observasi

No.	Aspek Pengamatan	YA	TIDAK
-----	------------------	----	-------

1.	Bersikap bijaksana dalam mengemukakan pendapat kelompok lain		
2.	Mau membantu temannya pada saat kesulitan dalam materi		
3.	Berbuat adil kepada semua teman		
4.	Menghargai pendapat teman		

Catatan: Skor penilaian masing-masing 25

B. Instrumen Butir Soal (Aspek Pengetahuan)

Nama :

Kelas : VIII

Teknik Penilaian : Tes Tulis

Penilaian : Pilihan ganda

No	Butir-butir soal	Kunci jawaban
1.	Dampak buruk perilaku ghibah bagi orang lain adalah ?	Merusak nama baik (D)
2.	Perilaku adu domba dalam istilah Islam disebut ?	Namimah (C)
3.	Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang melakukan namimah tidaka akan masuk ?	Surga (C)
4.	Kerugian yang ditimbulkan namimah pada diri pelaku adalah ?	Mendapat murka dari Allah SWT (B)
5.	Berikut ini yang tidak termasuk cara-cara menghindari ghibah, yaitu ?	Menghindarkan diri dari pergaulan dengan orang lain (D)

6.	Dendam adalah keinginan dalam hati untuk membalas kejahatan orang lain dengan ?	Kejahatan (A)
7.	Salah satu bahaya perbuatan namimah adalah ?	Memunculkan permusuhan (D)
8.	Menyebarkan berita palsu dengan niat msenjatuhkan kehormatan seseorang disebut ?	Fitnah (D)
9.	Mengingat bahaya perilaku fitnah, Allah SWT menyatakan bahwa fitnah adalah ?	Lebih kejam dari membunuh (C)
10.	Berikut yang bukan termasuk bentuk-bentuk perilaku dendam adalah ?	Kejahatan yang dibalas dengan tidak kejahatan (C)



Pedoman penskoran :

ASPEK	SKOR
Peserta didik menjawab soal dengan benar	30
Setiap kelompok mempraktekkan dan memainkan peran naskah drama sederhana	30
Peserta didik bersikap disiplin	40

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal x 100

Jember, 17 Maret 2020
Guru Mata Pelajaran

Ahmad Husaini S.Pd.I

IAIN JEMBER

PERANGKAT PEMBELAJARAN MADRASAH TSANAWIYAH / MTs

SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK
KELAS VIII
SEMESTER I**

SILABUS

Madrasah : MTs
Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak
Kelas / Semester : VIII / I

Standar Kompetensi : Akidah

1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
1.1	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar.	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Tes tulis	1 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Tes tulis		
1.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT	Bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT	Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT melalui berbagai literatur	Penugasan	1 x 40	
				Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT melalui dalil naqli.	Penugasan		
1.3	Menjelaskan macam, fungsi dan isi kitab Allah	Macam, fungsi dan isi kitab Allah	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan macam, fungsi dan isi kitab Allah	Menunjukkan nama-nama kitab Allah SWT beserta rasul yang menerimanya	Tes Lisan	1 x 40	
				Menyebutkan fungsi dan isi pokok dari kitab-kitab Allah.	Tes Lisan		

1.4	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT.	Perilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT.	Menunjukkan sikap yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT	Menampilkan sikap mencintai Al-Quran sebagai kitab Allah SWT	Tes tulis	1 x 40	
				Menjadikan al-Quran sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.	Tes tulis		

IAIN JEMBER

Standar Kompetensi : 2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
2.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal	Tes tulis	1 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya syukur	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah	Tes tulis		
2.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Menyebutkan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Tes Lisan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Tes Lisan		

2.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan	Penugasan	1 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari qana'ah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
2.4	Membiasakan perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Mempraktikkan perilaku terpuji (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.	Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga.	Portofolio	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan sekolah.	Portofolio		
				Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan masyarakat.	Portofolio		

Standar Kompetensi : 3. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
3.1	Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Akhlak tercela kepada Allah (ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Menjelaskan pengertian ananiah	Tes tulis	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian putus asa	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian ghadhab	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian tamak	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian takabbur	Tes tulis		
3.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Tes lisan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Tes lisan		
3.3	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah dalam fenomena kehidupan	Penugasan	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan putus asa dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghadhab dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan tamak dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif	Penugasan		

				akibat perbuatan takabbur dalam fenomena kehidupan			
3.4	Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur.	Hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur.	Mengidentifikasi hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur sehingga ia berusaha untuk menghindarinya.	Menghindari perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga	Portofolio	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menghindari perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.	Portofolio		
				Menghindari perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.	Portofolio		

Jember, 17 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
Kepala Madrasah

IAIN JEMBER

Ulun Nuha S.S

Ahmad Husaini, S.Pd.I

PERANGKAT PEMBELAJARAN MADRASAH TSANAWIYAH / MTs

SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK
KELAS VIII
SEMESTER 2**

SILABUS

Madrasah : MTs
Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak
Kelas / Semester : VIII / II

Standar Kompetensi : Akidah
4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
4.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar.	Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Tes tulis	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Tes tulis		
				Menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani.	Tes tulis		
4.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	Bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui berbagai literatur	Penugasan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui dalil naqli.	Penugasan		
4.3	Menguraikan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT	Sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT yang terdiri dari sifat wajib,	Menjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul-rasul Allah SWT.	Tes lisan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian Ulul Azmi.	Tes lisan		

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
			mustahil dan jaiz	Menunjukkan nama-nama Rasul Ulul Azmi.	Tes lisan		
				Menjelaskan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi.	Tes lisan		
4.4	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan		Menunjukkan sikap yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan	Menunjukkan contoh sifat siddiq dalam kehidupan	Self assesment		
				Menunjukkan contoh sifat amanah dalam kehidupan	Self assesment		
				Menunjukkan contoh sifat tabligh dalam kehidupan	Self assesment		
				Menunjukkan contoh sifat fathonah dalam kehidupan	Self assesment		

IAIN JEMBER

Standar Kompetensi : 5. Memahami mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
5.1	Menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	Mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	Menjelaskan pengertian mu'jizat dan contohnya	Tes tulis	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian karomah dan contohnya	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian maunah dan contohnya	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian irhash dan contohnya	Tes tulis		
5.2	Menunjukkan hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah	Hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menunjukkan hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah	Menyebutkan hikmah adanya mu'jizat	Penugasan		
				Menyebutkan hikmah adanya karomah	Penugasan		
				Menyebutkan hikmah adanya maunah	Penugasan		
				Menyebutkan hikmah adanya irhash	Penugasan		

Standar Kompetensi: Akhlak

6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
6.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Akhlak terpuji pada sesama (husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon	Tes tulis	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawadlu	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya ta'awun	Tes tulis		
6.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Tes lisan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Tes lisan		
6.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon dalam fenomena kehidupan	Penugasan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari tawadlu' dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari tasamuh dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari ta'awun dalam fenomena kehidupan	Penugasan		

6.4	Membiasakan perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mempraktikkan perilaku terpuji (husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.	Menunjukkan sikap husnudz dzon kepada sesama.	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan sikap tawadlu' kepada sesama.	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan sikap tasamuh kepada sesama.	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan sikap ta'awun kepada sesama.	<i>Self assesment</i>		

IAIN JEMBER

Standar Kompetensi: 7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
7.1	Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Menjelaskan pengertian hasad	Tes tulis	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian dendam	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian ghibah	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian fitnah	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian namimah	Tes tulis		
7.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Tes lisan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Tes lisan		
7.3	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan	Penugasan	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan	Penugasan		

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
7.4	Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.	Hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.	Mengidentifikasi hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah sehingga berusaha untuk menghindarinya.	Menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.	Self assesment	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga	Self assesment		
				Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.	Self assesment		
				Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.	Self assesment		

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Jember, 17 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran**

Ulun Nuha S.S

Ahmad Husaini, S.Pd.I

IAIN JEMBER



MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH

TERAKREDITASI B

Jl. KH. Wahid Hasyim No. 18 Jenggawah Jember

NSM. 121235090184 NPSN. 60728766

Telp: (0331) 758653

SURAT KETERANGAN

Nomor : 449/ B.2/ Mts.13.32.670/ 3/ 2021

Menerangkan bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ULUN NUHA, S. S.
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah
Alamat : Sruni Darungan – Jenggawah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Khoirun Nisa
Nim : T20171166
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidik. Agama Islam






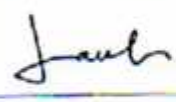



Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Mts Ma'arif Nu Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat digunakan dengan benar.

Jember, 24 Maret 2021



JURNAL PENELITIAN
DI MTs MA'ARIF NU JENGGAWAH JEMBER

NO	Hari/tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Rabu/3 Februari 2021	silaturahmi dan penyerahan surat penelitian	Ulun Nuha S.S	
2.	Jum'at/5 Februari 2021	Konsultasi ke Guru Akidah Akhlak	Ahmad Husaini S.Pd.I	
3.	Rabu/10 Februari 2021	Observasi kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII		
4.	Rabu/17 Februari 2021	Wawancara Kepala Madrasah	Ulun Nuha S.S	
5.	Rabu/17 Februari 2021	Wawancara Waka Kurikulum	Ahmad Husaini S.Pd.I	
6.	Senin/22 Februari 2021	Wawancara Guru Akidah Akhlak	Ahmad Husaini S.Pd.I	
7.	Rabu/24 Februari 2021	Wawancara Siswa Kelas VIII	Laila	
8.	Rabu/24 Februari 2021	Wawancara Siswa Kelas VIII	Ely	
9.	Rabu/03 Maret 2021	Penelitian Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII		
10.	Rabu/10 Maret 2021	Penelitian Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII		
11.	Rabu/17 Maret 2021	Penelitian Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII		
12.	Kamis/18 Maret 2021	Meminta Dokumen Terkait Wawancara	Risma Mardiana S.Pd	
13.	Kamis 26 Maret 2021	Meminta Surat Selesai Penelitian	M. Adip Muhtar	

DOKUMENTASI FOTO



Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah Jember



Ruang Kelas MTs Ma'arif NU Jenggawah JemberS



Wawancara Kepala Madrasah (Bapak Ulun Nuha S.S)



Wawancara Guru Akidah Akhlak dan Waka Kurikulum (Bapak Ahmad Husaini S.Pd.I)



Wawancara Tata Usaha (Bapak Adip Mukhtar)



Kegiatan belajar mengajar secara guling Di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember

BIODATA PENULIS



Nama : Khoirun Nisa
NIM : T20171166
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Februari 1999
Alamat : Dusun Langsepan RT 02 RW 04 Desa, Kecamatan
Jenggawah Kabupaten Jember
No Hp : 082139459945

Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK Kurnia Jenggawah (2003-2005)
2. SDN : SDN Jenggawah 01 (2005-2011)
3. SMP : SMP Negeri 1 Jenggawah (2011-2014)
4. SMA : SMA Negeri 1 Jenggawah (2014-2017)
5. Perguruan Tinggi : S1 PAI IAIN Jember (2017-2021)

IAIN JEMBER